

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI KUANTITATIF
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI JURNALISTIK

Tim Penyusun :

Gema Nusantara Bakry

Henny Sri Mulyani

Ika Merdekawati

Ahmad Basith Patria

Pelindung :

Nuryah Asri Sjafirah

Penanggung Jawab :

Gema Nusantara Bakry



PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
JATINANGOR
2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku pedoman penulisan skripsi kuantitatif untuk mahasiswa Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya hingga akhir jaman. Amin

Skripsi merupakan tugas akhir bagi para mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Jurnalistik. Penulisan skripsi merupakan bagian penting pembelajaran selama kuliah. Skripsi sebagai refleksi diri berkaitan dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan dan menganalisis persoalan serta menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, buku pedoman penulisan skripsi kuantitatif ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir nanti.

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku pedoman penulisan skripsi kuantitatif ini. Semoga buku pedoman penulisan skripsi ini dapat meningkatkan kualitas proses penyusunan skripsi dan mendukung tercapainya kompetensi tugas akhir mahasiswa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa panduan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diperlukan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan penyusunan yang akan datang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandung, Nopember 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Definisi Skripsi.....	1
1.2. Tujuan Penulisan Skripsi	2
1.3. Proses Penulisan Skripsi.....	2
BAB II. STRUKTUR PROPOSAL SKRIPSI KUANTITATIF	5
2.1. Sistematika Penulisan Proposal Kuantitatif.....	5
2.2. Keterangan Sistematika Penulisan Proposal Kuantitatif.....	6
BAB III. STRUKTUR SKRIPSI KUANTITATIF	19
3.1. Pembukaan.....	19
3.2. Isi.....	20
3.3. Penutup.....	45
3.4. Lampiran.....	45
BAB IV. ASPEK TIPOGRAFIS DALAM PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI KUANTITATIF	46
4.1. Tajuk.....	46
4.2. Pengaturan Halaman.....	47
4.3. Pengaturan Paragraf.....	48
4.4. Pembuatan Tabel, Gambar, Grafik dan Diagram.....	49
BAB V. TEKNIK PENGUTIPAN MANDELEY DALAM SKRIPSI KUANTITATIF	52
5.1. Prinsip Umum Pengutipan.....	52
5.2. Penulisan Kutipan.....	54
5.3. Penulisan Daftar Pustaka.....	55
5.4. Manajemen Referensi Dengan Mandeleley.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Operasionalisasi Variabel.....	13
Tabel 2.2. Teknik Analisa Data.....	15
Tabel 2.3. Merumuskan Hipotesis Penelitian.....	17
Tabel 3.1. Perbedaan Probability Sampling dan Nonprobability Sampling ...	30
Tabel 3.2. Contoh Format Tabulasi di Excel.....	38
Tabel 3.3. Contoh Penyajian Data Berdasarkan Indikator.....	39
Tabel 3.4. Tabel Proporsi Data Statistik.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan Metode Eksperimen Perkuliahan Jarak Jauh.....	26
Gambar 3.2. Prosedur Pengambilan Sampel Dari Populasi.....	30
Gambar 3.3. Teknik Pengambilan Sampel Dalam Kuantitatif.....	34
Gambar 3.4. Tahapan Analisis Data.....	37
Gambar 3.5. Flowchart Analisis Data.....	38
Gambar 5.1. Perbandingan Program Sitasi.....	57
Gambar 5.2. Halaman Depan Situs Mendeley.....	59
Gambar 5.3. Mendeley Desktop untuk berbagai sistem operasi.....	60
Gambar 5.4. Mendeley Desktop pada Mac Os.....	61
Gambar 5.5. Menu masuk ke dalam aplikasi Mendeley.....	62
Gambar 5.6. Form isian untuk melengkapi proses registrasi.....	63
Gambar 5.7. Fitur untuk membuat folder baru.....	64
Gambar 5.8. Menu untuk menambahkan dokumen pada aplikasi Mendeley....	65
Gambar 5.9. Menu untuk memasukkan metadata secara manual.....	65
Gambar 5.10. Contoh dokumen yang metadatanya tidak lengkap.....	66
Gambar 5.11. Tampilan Aplikasi Mendeley.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

Program studi Jurnalistik merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Prodi Jurnalistik memberikan kebutuhan dan pemenuhan minat yang tinggi kepada profesi jurnalistik. Prodi Jurnalistik meyakini bahwa kunci sukses organisasi adalah manajemen yang baik dan berkualitas. Prodi jurnalistik selalu mengutamakan kualitas dan kompetensi yang tinggi dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan kualitas yang tinggi. Salah satu kegiatan yang dikelola dengan baik adalah penelitian.

Kegiatan penelitian merupakan salah satu fungsi pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Penelitian dapat memberikan fungsi mendeskripsikan fenomena yang muncul, meramalkan suatu fenomena yang akan terjadi dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk menemukan jawaban masalah yang dihadapi melalui berbagai tahapan secara sistematis dan objektif untuk mencari sebuah jawaban dari fenomena yang ada.

Penelitian merupakan tahapan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa data secara sistematis dan empiris untuk mencapai tujuan tertentu. Proses mengumpulkan dan menganalisa data menggunakan beberapa metode, baik metode kualitatif maupun kuantitatif. Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, aktivitas penelitian merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang dituliskan dalam skripsi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan seluruh rangkaian skripsi, yang meliputi penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, laporan hasil penelitian dan publikasi. Buku pedoman penyusunan skripsi kuantitatif ini dibuat untuk membantu mahasiswa dalam menuliskan hasil penelitian dalam bentuk dokumen akademis atau karya tulis ilmiah.

1.1. Definisi Skripsi

Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang diperoleh berdasarkan penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dengan menggunakan metode-metode tertentu. Skripsi menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) di perguruan tinggi. Skripsi merupakan proses

internalisasi mahasiswa dalam sebuah aktivitas untuk mengetahui dan menganalisis berbagai persoalan berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah.

1.2. Tujuan Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini bertujuan agar mahasiswa memahami berbagai fenomena sosial berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga penulisan skripsi berdasarkan kemampuan substantif mahasiswa terhadap fenomena dan metode yang digunakannya. Selain itu tujuan penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menguraikan pemikiran dan pemahamannya untuk menyelesaikan persoalan secara sistematis dan logis ke dalam sebuah laporan skripsi.
2. Mahasiswa memiliki ketrampilan menulis karya ilmiah berdasarkan kriteria penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
3. Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada masyarakat dengan memberikan kontribusi penelitian ilmiah berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

1.3. Proses Penulisan Skripsi

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mengajukan penulisan skripsi di Prodi Jurnalistik, yaitu :

1. Pengajuan usulan topik skripsi dalam seminar jurnalistik.
 - a) Mahasiswa mengajukan usulan topik skripsi dan pembimbing kepada ketua program studi.
 - b) Ketua program studi mengadakan rapat dengan penanggung jawab skripsi untuk menentukan pembimbing berdasarkan topik yang dipilih mahasiswa.
2. Proses penyusunan topik dalam seminar jurnalistik.
 - a) Mahasiswa mengajukan topik masalah yang akan dijadikan penelitian akhir yang disertai latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini kepada dosen pengampu mata kuliah seminar jurnalistik.
 - b) Mahasiswa melakukan persentasi pemaparan rencana penelitian yang akan dilakukannya dalam mata kuliah seminar jurnalistik
 - c) Dosen pengampu mata kuliah seminar jurnalistik akan memberikan kritik dan saran terkait dengan topik mahasiswa sehingga menjadi lebih terarah.

3. Proses penyusunan proposal untuk sidang usulan masalah.
 - a) Mahasiswa mengajukan topik penelitian yang memiliki latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian hingga kerangka pemikiran skripsi kepada pembimbing.
 - b) Pembimbing melakukan seleksi dan menyepakati masalah yang disusun oleh mahasiswa.
 - c) Bagi mahasiswa yang membutuhkan riset atau data di instansi tertentu, dapat mengajukan surat pengantar yang dikeluarkan oleh prodi Jurnalistik.
 - d) Mahasiswa menyusun proposal secara lengkap berdasarkan masukan dari para pembimbing.
 - e) Setiap melakukan konsultasi dengan pembimbing, mahasiswa wajib mencatat (dokumentasi) kegiatan menggunakan *logbook* penelitian. *Logbook* penelitian untuk mencatat perkembangan diskusi mahasiswa dengan pembimbing.
 - f) Setelah mendapat persetujuan para pembimbing, mahasiswa mendaftarkan diri ke prodi untuk mengikuti sidang usulan masalah dengan beberapa persyaratan pendaftaran, yaitu : transkrip nilai terakhir, KRS yang berlaku dan proposal (pdf). Sidang usulan masalah akan dihadiri oleh pembimbing, penguji dan ketua sidang.
 - g) Setelah memperoleh jadwal sidang usulan masalah, mahasiswa melakukan konfirmasi kepada pembimbing dan penguji serta melampirkan draft proposal penelitian selambat-lambatnya 3 hari sebelum pelaksanaan ujian.
 - h) Perbaikan proposal dilakukan berdasarkan masukan yang diperoleh saat sidang usulan masalah dari para penguji dan pembimbing.
 - i) Revisi proposal diselesaikan paling lambat 1 (satu) minggu setelah sidang usulan masalah.
 - j) Setelah memperoleh persetujuan berdasarkan hasil revisi proposal, mahasiswa baru dapat melakukan pengumpulan data terkait dengan penelitian. Pengumpulan data sah dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dari pembimbing dan penguji.
4. Proses penyusunan skripsi untuk sidang akhir.
 - a) Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, mahasiswa diharuskan tetap berkordinasi dengan pembimbing terkait data yang diperoleh di lapangan. Dan pembimbing dapat meminta dokumentasi (*softcopy*) terkait data yang diperoleh.

- b) Konsultasi dengan pembimbing dan proses bimbingan sebelum sidang akhir minimal 4 (empat) kali pertemuan luring atau daring.
- c) Hasil diskusi dengan pembimbing disusun dalam laporan akhir secara lengkap, kemudian diserahkan kepada pembimbing untuk dilakukan evaluasi akhir sebelum melaksanakan sidang akhir skripsi.
- d) Selama proses evaluasi laporan akhir, mahasiswa diharuskan menulis artikel publikasi ilmiah terkait dengan penelitian yang dilakukan. Proses konsultasi naskah artikel publikasi minimal 1 (satu) kali bimbingan. Hasil diskusi di dokumentasikan pada *logbook* penelitian.
- e) Setelah pembimbing menyetujui skripsi akhir. Mahasiswa dapat melakukan pendaftaran sidang akhir di Prodi Jurnalistik dengan mengumpulkan beberapa persyaratan, yaitu : laporan job (pdf), KRS, transkrip nilai dan *link* hasil karya
- f) Setelah memperoleh jadwal sidang akhir, mahasiswa melakukan konfirmasi kepada pembimbing dan penguji serta melampirkan draft skripsi dan persentasi (ppt) selambat-lambatnya 7 hari sebelum pelaksanaan ujian.

5. Proses penyempurnaan skripsi dan publikasi artikel ilmiah

- a) Setelah menyelesaikan sidang akhir, mahasiswa melakukan perbaikan skripsi berdasarkan kritik dan saran dari pembimbing dan penguji.
- b) Revisi akhir sidang skripsi dapat dilakukan pertemuan dengan pembimbing minimal 1 (satu) kali pertemuan luring atau daring, tergantung kesepakatan antara mahasiswa dengan pembimbing dan penguji.
- c) Setelah pembimbing dan penguji menyetujui revisi skripsi dari mahasiswa, proses bimbingan berakhir dengan tanda tangan pada lembar pengesahan skripsi di halaman depan.
- d) Mahasiswa diharuskan menyerahkan artikel publikasi dalam bentuk softcopy dengan format PDF diserahkan dalam bentuk 1 buah cd (*compact disc*), apabila diwajibkan mempublikasi artikel ilmiah di jurnal.
- e) Mahasiswa menyerahkan skripsi dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* ke perpustakaan untuk syarat mengikuti wisuda.

BAB II

STRUKTUR USULAN MASALAH (PROPOSAL) SKRIPSI KUANTITATIF

2.1. Sistematika Penulisan Proposal Kuantitatif

Struktur usulan masalah untuk penelitian yang membangun kerangka hipotetikal dapat disajikan dengan kerangka sebagai berikut:

Halaman Judul : contoh lampiran 1

- Judul Penelitian
 - Maksud Proposal
 - Lambang Unpad
 - Nama dan Nomor Induk Mahasiswa
 - Instansi yang dituju
 - Waktu pengajuan
- (Semua ditulis simetris tengah)

Halaman Pengesahan (Lampiran 2)

Halaman Daftar Isi (Lampiran 3)

BAB I : PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Identifikasi Masalah atau Pertanyaan Penelitian
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat atau Kegunaan Penelitian
 - 1.5.1. Secara Teoretis
 - 1.5.2. Secara Praktis
- 1.6. Kerangka Pemikiran
- 1.7. Metodologi Penelitian
- 1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Penelitian Terdahulu
- 2.2. Landasan Teoretis
- 2.3. Landasan Konseptual
- 2.4. Landasan Operasional / Operasional Variabel

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.2. Variabel Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data (wawancara terstruktur / tidak terstruktur, kuesioner, dokumentasi dan observasi)

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.5. Analisis Data

3.6. Hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

2.2. Keterangan Sistematika Penulisan Proposal Kuantitatif

Dalam penulisan usulan masalah (proposal) kuantitatif jurnalistik, dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : Pertama, bagian awal (halaman judul, halaman pengesahan dan daftar isi); kedua, bagian inti (pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian); ketiga, bagian akhir (daftar pustaka dan lampiran)

2.2.1. Bagian Awal

A). Halaman Judul

Judul penelitian : Dalam penelitian kuantitatif, judul penelitian sudah memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis statistika tertentu (deskriptif, komparatif, korelasi atau kausalitas). Oleh karena itu penulisan judul penelitian harus jelas menggambarkan masalah dan fokus kajian yang diteliti. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menulis judul penelitian, yaitu :

- 1) Judul harus menggambarkan substansi atau kegiatan yang akan dilakukan dalam membuat karya tulis.
- 2) Perumusan judul harus disusun secara tajam dan spesifik membahas permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian.
- 3) Penulisan judul harus singkat, padat dan jelas menggambarkan permasalahan.
- 4) Judul tidak boleh mengandung suatu singkatan yang multitafsir sehingga membingungkan pembaca.

- 5) Judul penelitian dapat disertai oleh subjudul untuk memberikan penjelasan secara lengkap judul penelitian.

Berikut adalah contoh penulisan judul penelitian berdasarkan analisis yang digunakan :

- Deskriptif : “Persepsi netizen dalam pemberitaan demonstrasi menolak UU Cipta Kerja di media sosial”
- Komparatif: “**Perbedaan** sikap politisi Demokrat dan Golkar dalam menyikapi putusan UU Cipta Kerja.
- Korelasi : “**Hubungan** pemberitaan media mengenai kebijakan Ridwan Kamil dalam mengatasi pandemi **dengan** tingkat popularitas di Kota Bandung”.
- Kausalitas : “**Pengaruh** kebijakan psbb total Jakarta **terhadap** pemberitaan negatif di *news online*”.

Maksud Usulan Masalah (Proposal)

Maksud proposal adalah menyusun skripsi S1 dalam bidang jurnalistik pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.

Lambang Univesitas Padjadjaran

Lambang Universitas Padjadjaran dengan diameter 5,5 cm

Nama dan Nomor Induk Mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis lengkap dan tidak boleh disingkat, di bawah nama ditulis nomor induk mahasiswa.

Instansi Yang Dituju dan Waktu Pengajuan

**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI JURNALISTIK
JATINANGOR**

2020

B). Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat judul dan subjudul, nama dan nomor induk mahasiswa, serta persetujuan pimpinan program sudi dan pembimbing, lengkap dengan tanda tangan dan tanggal pengajuan pengesahan.

C). Daftar Isi

Daftar isi terdiri dari daftar tabel dan daftar gambar. Daftar isi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi proposal secara menyeluruh. Daftar isi juga memudahkan pembaca yang ingin melihat suatu bab atau judul tertentu. Di dalam daftar isi memiliki judul, subjudul dan anak subjudul yang disertai dengan nomor halaman sebagai petunjuknya.

2.2.2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian yang dijelaskan secara ringkas.

1.1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menjelaskan masalah yang ingin diteliti oleh mahasiswa menggunakan logika deduktif atau penjelasan dari fenomena yang umum ke khusus. Sehingga penjelasan antar paragraf saling terkait. Logika berfikir penelitian kuantitatif berbeda dengan kualitatif dalam menjabarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian.

Dalam logika deduktif menguraikan masalah dengan fakta-fakta (*das saina*) secara terperinci kemudian dikaitkan dengan teori (*das solen*). Teori dapat digunakan dari berbagai referensi yang ada, seperti buku, jurnal atau penelitian terdahulu. Fakta dan data dapat diperoleh dari observasi, buku, internet, instansi yang terkait, hasil penelitian terdahulu atau wawancara awal penelitian. Teknik ini disebut dengan studi dokumentasi.

Permasalahan penelitian tidak selalu fenomena yang negatif, menggunakan fenomena positif juga bisa menggambarkan landasan suatu penelitian. Dalam latar belakang penelitian perlu juga menggambarkan kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang ada. Uraian masalah dimulai dari variabel yang tergantung (*dependent variable*). Penjelasan mengenai alasan masalah perlu dijelaskan dan dikaitkan dengan bidang ilmu terkait yang kemudian ditutup dengan rumusan masalah penelitian ini

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah penting dalam memperjelas masalah penelitian. Ketidakjelasan masalah penelitian akan menyulitkan dalam mendesain penelitian. Untuk

menemukan masalah penelitian yang tepat, perlu dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan minat peneliti terhadap objek tertentu. (Suryadi, Darmawan and Mulyadi, 2019). Studi pendahuluan bisa diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, laporan instansi atau pra survei untuk memperkuat masalah yang ingin dikaji.

Rumusan masalah berkaitan dengan masalah utama yang dikaji secara mendalam dari penelitian. Rumusan masalah memberikan penegasan terhadap fenomena yang dikaji dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang mengandung konsep inti penelitian. Misalnya **“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com”**

1.3. Identifikasi Masalah atau Pertanyaan Penelitian

Perumusan masalah diturunkan dalam identifikasi masalah yaitu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik. Identifikasi Masalah penelitian berperan sebagai kisi-kisi (*guidance*) bagi peneliti, yang dalam prosesnya bisa jadi mengalami perubahan dari sisi substansi pertanyaannya. Identifikasi masalah adalah inti fenomena yang akan diteliti sebagai akibat adanya kesenjangan teori dan realitas. Misalnya :

- Bagaimana **tanggapan** masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com?
- Bagaimana **pendapat** masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com?
- Bagaimana **penilaian** masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com?

Kata tanggapan, pendapat, dan penilaian merupakan indikator dari persepsi manusia (Ahmadi, 1982).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus sesuai dengan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan hipotesis dan identifikasi masalah. Jadi apa yang dirumuskan dalam tujuan penelitian harus sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah, rumusan dan identifikasi masalah. Rumusan tujuan penelitian merupakan bentuk pernyataan atas identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknis perumusan tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- Untuk mengetahui sesuatu....
- Untuk membuktikan.....
- Untuk menjelaskan.....
- Untuk mengevaluasi.....
- Untuk menganalisis.....
- Untuk mengukur.....

Contoh tujuan penelitian berdasarkan identifikasi atau pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui **tanggapan** masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com?
- Untuk mengetahui **pendapat** masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com?
- Untuk mengetahui **penilaian** masyarakat mengenai aksi demonstrasi menolak UU Cipta Kerja dalam pemberitaan mediaindonesia.com?

1.5. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah uraian manfaat dilakukannya sebuah penelitian. Dalam penulisan manfaat penelitian harus menyajikan secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian harus konkrit dan berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji. Bukan manfaat yang diterima oleh peneliti itu sendiri.

1.5.1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik. Misalnya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu jurnalistik.

1.5.2. Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan masyarakat luas dan dapat dipraktikkan dengan subjek penelitian. Misalnya hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru kepada masyarakat untuk mengambil kebijakan atau keputusan terhadap sesuatu.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian kuantitatif logika berfikir yang digunakan adalah deduktif. Deduktif adalah penyajian fakta-fakta yang disertai dengan penjelasan terkait masalah penelitian yang

dikaji. Kerangka pemikiran berisi uraian gagasan, fakta, dalil, teori yang relevan dengan masalah penelitian. Sehingga memunculkan asumsi atau preposisi yang akan disusun menjadi hipotesis yang kemudian diuji dalam analisa data. Oleh karena itu hipotesis berasal dari alur pemikiran peneliti secara sistematis berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.

1.7. Metodologi Penelitian

Dalam bab I, metodologi penelitian diuraikan secara singkat yang meliputi beberapa aspek, yaitu : pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan analisis data. Penjelasan secara terperinci metodologi penelitian berada di bab III.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sub bab ini menjelaskan penelitian ini dilakukan. Dimana lokasi penelitian ini terjadi, apakah di kota, desa, istana kepresidenan, gedung DPR, kantor media, ruang media daring atau di instansi tertentu sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Waktu penelitian berkaitan dengan rencana pengumpulan data penelitian dalam rentang waktu tertentu yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi penjabaran teori, konsep dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dikaji. Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui keaslian penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sejenis. Selain itu dapat memberikan kerangka berfikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu, teori dan konsep yang digunakan dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti buku-buku teks, e-book, sitasi jurnal-jurnal yang relevan. Dalam tinjauan pustaka berisi studi terdahulu, landasan teoretis, landasan konseptual, landasan operasional dan hipotesis.

2.1. Studi Terdahulu

Studi terdahulu merupakan salah satu acuan dalam penelitian, untuk menemukan asumsi terkait penelitian yang dilakukan. Studi terdahulu merupakan salah satu upaya untuk menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian lanjutan, selain itu bisa dijadikan perbandingan penelitian untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini. Dengan studi terdahulu, penelitian yang disusun akan terhindar dari plagiarism. Karena peneliti mengetahui batasan-batasan penelitian terdahulu, untuk memilih aspek-aspek yang belum ada atau dikaji.

2.2. Landasan Teoretis

Landasan teoretis adalah upaya mendeskripsikan teori-teori yang dijadikan pijakan dan memiliki relevansi dalam masalah penelitian ini. Teori yang dijadikan landasan penelitian tidak hanya berupa pendapat tokoh-tokoh tertentu, melainkan teori yang telah teruji secara empiris. Jumlah teori yang dibahas tergantung dari kebutuhan peneliti berdasarkan variabel-variabel yang digunakan. Jika variabel yang digunakan ada 3, maka teori yang dikemukakan juga tiga.

2.3. Landasan Konseptual

Landasan konseptual menjelaskan tentang konsep-konsep utama/kunci yang mendasari penelitian dan diberikan penjelasan tentang definisi, variabel-variabel pada konsep tersebut. Fungsi definisi konsep ini juga untuk membatasi jangkauan penelitian dan supaya tidak muncul perbedaan pengertian seandainya definisi tidak diberikan. Jumlah definisi konsep yang digunakan tergantung dari berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Misalkan penelitian ini berjudul “ Pengaruh terpaan media tentang Covid-19 terhadap persepsi masyarakat”. Maka variabel yang digunakan, yaitu variabel terpaan media dan variabel persepsi masyarakat. Berdasarkan dua variabel ini, maka contoh landasan konseptualnya adalah sebagai berikut:

“Persepsi adalah suatu proses individu menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberikan makna pada stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada dan menjadi proses belajar dan pengalaman (Asrori, 2009). Persepsi merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1990). Persepsi masyarakat dapat terbentuk karena berbagai faktor, salah satunya adalah terpaan media. Terpaan media adalah kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang terjadi pada individu atau kelompok. (Kriyantono, 2007)”

2.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai karakteristik setiap variabel yang diamati. Peneliti harus menentukan dan memilih definisi operasional yang relevan dengan variabel yang diamatinya (Azwar, 2011). Menurut Sugiono (2012) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan diamati sehingga menjadi variabel yang akan diukur. Dengan merumuskan definisi operasional memungkinkan peneliti untuk melakukan replikasi pengukuran suatu variabel dengan menggunakan indikator-indikator suatu variabel. Dalam penyusunan definisi operasional, perlu menjelaskan mengenai metode pengukuran, hasil ukur

serta skala pengukurannya. Penjelasan ini untuk memudahkan dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui turunan variabel yang digunakan. Penyusunan operasional variabel dapat disajikan dalam bentuk matriks. Berikut contoh rumusan masalah definisi operasional:

“ Terpaan media merupakan kegiatan yang diperoleh setelah mendapatkan informasi di suatu media dan memiliki pengalaman hingga proses pembelajaran apabila terpaan media secara simultan diterima oleh seseorang. Untuk mengetahui terpaan media dapat diukur melalui beberapa konsep, diantaranya adalah intensitas, isi pesan dan daya tarik (Ardianto, Komala and Karlinah, 2007). Konsep intensitas memiliki dua indikator yaitu : frekuensi dan durasi. Konsep isi pesan memiliki dua indikator, yaitu : kejelasan pesan dan kelengkapan pesan. terakhir konsep daya tarik terdiri tiga indikator, yaitu : tata letak, aspek visual (gambar dan kata), dan topik yang diangkat. Sedangkan variabel persepsi terdiri dari beberapa konsep, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Konsep kognitif memiliki indikator tingkat pengetahuan atau pemahaman. Konsep afektif memiliki indikator tingkat penerimaan atau kesukaan, sedangkan konsep konatif memiliki indikator kecenderungan berperilaku”

Rumusan masalah ini dapat disajikan dalam bentuk matriks, sebagai berikut :

Tabel 2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator	Skor	Skala Pengukuran
Persepsi	Persepsi adalah suatu proses individu menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberikan makna pada stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada dan menjadi proses belajar dan pengalaman	1. Kognitif : Pengetahuan 2. Afektif : Kesukaan 3. Konatif : Kecenderungan tanggapan	Sangat setuju : 5 Setuju : 4 Ragu-ragu : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1	Ordinal

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah tahapan kegiatan, peraturan serta prosedur yang dipakai oleh peneliti suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan suatu analisis teoritis tentang sebuah metode atau cara. Dalam metodologi penelitian terdiri dari :

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Ada beberapa hal yang akan diuraikan dalam sub bab ini, yaitu :

- Jenis penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian deskriptif, penelitian korelatif, penelitian komparatif, penelitian kausal
- Metode yang digunakan (metode analisis teks, metode survei atau metode eksperimen)
- Mempertegas pendekatan kuantitatif dalam penelitian

3.2. Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan jenis hipotesis yang akan dirumuskan. Variabel penelitian harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Apakah penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol, variabel intervening atau variabel antarvening. Proses identifikasi variabel akan menentukan metode analisis yang sesuai.

Sebagai contoh :

“ Pengaruh Terpaan Media Massa Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurnalistik”

Berdasarkan dari judul ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) “terpaan media massa” dan variabel terikat (Y) “minat belajar”. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif dan hipotesis kausalitas untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu. Karakteristik populasi dan sampel tidak harus selalu berkaitan dengan penduduk, masyarakat atau manusia. Populasi dan sampel juga dapat berbentuk data. Misalkan ingin meneliti mengenai analisis isi kuantitatif pemberitaan media *online*, maka populasi dan sampel yang dipergunakan adalah artikel pemberitaan media *online*. Oleh karena itu mahasiswa jangan terjebak dalam mendefinisikan populasi dan sampel.

Setelah mengidentifikasi populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang tepat dan ukuran sampelnya yang akan dijabarkan secara detail pada bab 3.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kuantitatif. Karena data yang diperoleh dari lapangan harus relevan dengan masalah penelitian. Kesalahan kecil dalam pengumpulan data akan mempengaruhi hasil analisa akhir. Ada dua kriteria pengumpulan data penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dan uji reliabilitas-validitas data.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa teknik mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner/angket.

3.4.2 Reliabilitas dan Validitas Data

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang diamati dalam penelitian. (Suryadi, Darmawan and Mulyadi, 2019). Sedangkan validitas pengujian untuk melihat apakah pertanyaan dalam instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan konsep yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi ketika instrumen ini dibagikan ke objek kajian.

3.5. Analisa Data

Analisa data merupakan pisau analisis fenomena dalam penelitian kuantitatif. Penggunaan teknik analisa data harus sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui teknik analisa data yang tepat dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 2.2. Teknik analisa data

Hipotesis yang digunakan	Teknik analisa data
Deskriptif	Penyajian data tabel dan diagram, tabel silang dan ukuran statistik (pemusatan data, penempatan data dan penyebaran data)
Komparatif	Uji chi square, wilcoxon match paired test, mann Witney u test, T test, uji friedman, uji kruskall, annova

Korelasi	Diagram tebar, korelasi spearman, korelasi pearson, korelasi kendal tau
Kausal	Analisis regresi linier, analisis regresi berganda, analisis jalur

Setiap analisis data statistik yang digunakan memiliki syarat data yang diperlukan, oleh karena itu mahasiswa perlu teliti dalam memilih teknik analisa data yang relevan dengan penelitian.

3.6. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam sebuah penelitian. Sebelum melakukan riset seorang peneliti memiliki asumsi atau dugaan akhir dari penelitian ini. Hal ini dikenal dengan hipotesis. Menurut Cooper dan Schindler (2014), hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan untuk diuji secara empirik, sebuah pernyataan yang menjelaskan hubungan antar variabel. (Suryadi, Darmawan and Mulyadi, 2019). Hipotesis penelitian terdiri dari empat kategori, yaitu : hipotesis deskriptif, hipotesis, komparatif, hipotesis korelasi dan hipotesis kausal.

- 1) Hipotesis deskriptif adalah hipotesis yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan secara deskriptif.

Rumusan Masalah	Rumusan Hipotesis
Bagaimana gambaran motivasi mahasiswa mengenai perkuliahan jarak jauh semester ganjil?	Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh semester ganjil sebesar 70-80 %

- 2) Hipotesis komparatif adalah hipotesis yang menyatakan perbandingan suatu data dan hipotesis ini dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan komparatif.

Rumusan Masalah	Rumusan Hipotesis
Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa Jurnalistik dan Humas mengenai perkuliahan jarak jauh selama pandemi dari bulan maret-oktober?	Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurnalistik dan humas mengenai perkuliahan jarak jauh selama pandemi dari bulan maret-oktober

- 3) Hipotesis korelasi adalah hipotesis yang menyatakan hubungan antar variabel, hipotesis ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan korelasional antar variabel yang diamati.

Rumusan Masalah	Rumusan Hipotesis
Bagaimana hubungan antara terpaan media dengan persepsi masyarakat?	Terdapat hubungan antara terpaan media dan persepsi masyarakat

- 4) Hipotesis kausal adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hipotesis ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan secara kausal.

Rumusan Masalah	Rumusan Hipotesis
Bagaimana pengaruh terpaan media terhadap persepsi masyarakat?	Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media terhadap persepsi masyarakat

Setelah menentukan hipotesis yang akan dioperasionalkan dalam penelitian, selanjutnya adalah merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

- a. Hipotesis Nol (H_0), hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan, tidak ada hubungan dan tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Hipotesis alternatif (H_a atau H_1), hipotesis yang menyatakan ada perbedaan, ada hubungan dan adanya pengaruh antara variabel yang digunakan.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, pasti akan menerima salah satu dari kedua hipotesis di atas. Tidak bisa dalam pengujian melakukan penerimaan kepada dua hipotesis yang ada. Karena hipotesis nol dan alternatif adalah kondisi kemungkinan hasil yang dicapai dalam sebuah penelitian. Apakah dinyatakan ada hubungan atau tidak ada hubungan antar variabel. Contoh perumusan hipotesis nol dan alternatif adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Merumuskan Hipotesis Penelitian.

Jenis Hipotesis	Rumusan Masalah	Rumusan Hipotesis
Deskriptif	Bagaimana gambaran motivasi mahasiswa mengenai perkuliahan jarak jauh semester ganjil?	H_1 : Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh semester ganjil sebesar 70-80 %

		H ₀ : Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh semester ganjil kurang dari 70 %
Komparatif	Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa Jurnalistik dan Humas mengenai perkuliahan jarak jauh selama pandemi dari bulan maret-oktober?	H ₁ : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurnalistik dan humas mengenai perkuliahan jarak jauh selama pandemi dari bulan maret-oktober H ₀ : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurnalistik dan humas mengenai perkuliahan jarak jauh selama pandemi dari bulan maret-oktober
Korelasi	Bagaimana hubungan antara terpaan media dengan persepsi masyarakat?	H ₁ : Terdapat hubungan antara terpaan media dan persepsi masyarakat H ₀ : Tidak terdapat hubungan antara terpaan media dan persepsi masyarakat
Kausal	Bagaimana pengaruh terpaan media terhadap persepsi masyarakat?	H ₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media terhadap persepsi masyarakat H ₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media terhadap persepsi masyarakat

PRODI JURNALISME

BAB III

STRUKTUR SKRIPSI KUANTITATIF

Secara umum struktur skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu : pembukaan, isi dan penutup.

PEMBUKAAN

Bagian pembukaan terdiri dari :

- a) Cover
- b) Halaman Judul
 - Judul penelitian : berisikan pernyataan secara spesifik yang mencerminkan isi penelitian dan mencerminkan konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c) Halaman Pengesahan
 - Tanda persetujuan dari ketua prodi dan pembimbing yang menyatakan bahwa skripsi ini layak untuk diujikan
- d) Halaman Abstrak (bahasa indonesia)
 - Menjelaskan seluruh isi skripsi, meliputi intisari permasalahan penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, hasil temuan dan simulan penelitian. Ditulis secara ringkas dan sistematis. Banyak kata dalam abstrak tidak lebih dari 150 kata dan dilengkapi dengan kata kunci.
- e) Halaman Abstract (bahasa inggris)
 - Abstract merupakan versi bahasa inggris dari abstrak, ditulis secara singkat 100 kata dilengkapi dengan *keywords*. Ditulis dalam bentuk past tenses kecuali berkaitan dengan justifikasi masalah.
- f) Halaman Prakata (kata pengantar)
 - Kata pengantar menjabarkan persoalan yang diteliti dan hambatannya, kata pengantar juga bisa mendeskripsikan segala kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian, dan hal apa yang mempelancar penelitian. Kata pengantar juga bisa berisi ucapan terima kasih kepada berbagai pihak atas terlaksananya skripsi ini.
- g) Halaman Daftar Isi
 - Susunan daftar isi dengan berisi data urut, atau sistematika penulisan skripsi

h) Halaman Daftar Tabel

- Bagian ini berisikan seluruh daftar tabel yang ada di naskah skripsi.

i) Halaman Daftar Gambar

- Bagian ini berisikan seluruh daftar gambar yang ada di naskah skripsi

ISI

Bagian isi berisi masalah umum dan khusus dalam penelitian serta deskripsi mengenai nilai pentingnya penelitian ini dilakukan. Berikut sistematika penulisan skripsi kuantitatif:

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian mengungkapkan rasa ingin tahu mahasiswa/peneliti tentang fenomena dan gejala penelitian yang diamati untuk menunjukkan permasalahan utama yang diteliti berdasarkan gagasan dan relevansi dengan fenomena yang ada. Dalam menyusun latar belakang masalah perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- Menjelaskan gejala/fenomena yang ingin diteliti. Peneliti bisa menggunakan data atau fakta terkait. Data dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Oleh karena itu pra survei sangat penting dalam penelitian kuantitatif, untuk mengidentifikasi gambaran awal penelitian.
- Relevansi masalah penelitian dengan bidang ilmu yang berkaitan.
- Menggunakan logika deduktif
- Keserasian dengan identifikasi, rumusan dan metode penelitian yang digunakan.
- Studi perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan kepada masalah penelitian untuk mengetahui *novelty* (kebaharuan) dan perbedaan-perbedaan dari penelitian sejenis.
- Gambaran teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian serta kegunaan penelitian ini dilakukan bagi bidang ilmu dan masyarakat. Peneliti harus mampu memberikan alasan mengapa penelitian ini muncul dan apa dampaknya jika penelitian ini dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat memperjelas masalah penelitian. Merumuskan masalah penelitian dan mengemukakan pertanyaan penelitian disusun dalam satu kalimat tanya, tetapi tanpa menggunakan tanda tanya (?). Ada komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam membuat rumusan masalah, yaitu :

- Menggambarkan intisari fenomena yang dikaji.
- Dirumuskan dalam kalimat tanya, tetapi tidak menggunakan tanda tanya.
- Rumusan masalah mencakup konsep-konsep utama penelitian.
- Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu rumusan masalah harus memberikan *guidance* dalam melakukan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian..

1.3. Identifikasi Masalah atau Pertanyaan Penelitian

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam merumuskan identifikasi masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu :

- Identifikasi masalah merupakan turunan dari rumusan masalah yang disajikan secara tajam dan spesifik berkaitan dengan permasalahan yang ingin dikaji.
- Identifikasi masalah adalah inti dari fenomena yang akan diteliti yang menjelaskan kesenjangan antara teori yang digunakan dengan realitas yang ada.
- Identifikasi masalah merupakan petunjuk (*guidance*) bagi peneliti untuk memberikan batasan fenomena agar tidak keluar dari permasalahan utama penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian adalah :

- Merupakan bentuk pernyataan dari identifikasi masalah.
- Tujuan penelitian merupakan hasil akhir penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti dalam riset kuantitatif.
- Tujuan penelitian memfokuskan indikator yang ingin ditemukan dalam penelitian.
- Tujuan penelitian umumnya menjelaskan perbedaan, hubungan dan pengaruh antar variabel yang diuji.

1.5. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Menguraikan secara spesifik manfaat dari penelitian ini yang dikaji secara teoretis dan praktik

1.5.1. Secara Teoretis

Memberikan penjelasan mengenai kegunaan penelitian ini bagi bidang ilmu khususnya pengembangan teori yang digunakan dalam penelitian.

1.5.2. Secara Praktis

Memberikan penjelasan sumbangsih pengetahuan penelitian ini bagi masyarakat dan objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian kuantitatif realitas dikonstruksi oleh teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif dikonstruksi oleh realitas sosial. Realitas dalam penelitian kuantitatif itu tunggal berdasarkan teori, sedangkan dalam kualitatif, realitas itu majemuk. Dalam menyusun kerangka pemikiran kuantitatif perlu memperhatikan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang digunakan. Penjabaran rinci kerangka teoretis dan konseptual ada di bab tinjauan pustaka.

1.7. Metodologi Penelitian

Bagian ini berisikan uraian singkat mengenai tahapan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, ukuran sampling, pengumpulan data dan analisis data. Penjabaran secara mendalam dapat dilakukan di bab metodologi penelitian.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini berkaitan dengan deskripsi lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan disertai dengan argumentasi dan data yang relevan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan *critical review* jurnal-jurnal yang digunakan sebagai studi perbandingan dalam penelitian ini. Studi perbandingan merupakan hal penting untuk mengetahui penelitian yang dilakukan memiliki *novelty* (kebaruan) dibandingkan penelitian-penelitian sejenis. Selain itu dengan penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh wawasan arah penelitian yang akan dilakukan. Dalam membuat studi terdahulu sebaiknya merupakan penelitian terbaru dengan usia maksimal 10 tahun. Serta melakukan *critical review* minimal 5 jurnal yang relevansi terhadap masalah penelitian ini.

2.2. Landasan Teoretis

Landasan teori digunakan untuk membangun realitas peneliti dalam penelitiannya. Oleh karena itu penggunaan teori dalam penelitian kuantitatif sangat penting. Menurut Suryadi (2019) fungsi teori dalam penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Memperjelas dan mempertajam kajian mengenai variabel-variabel penelitian.
- Teori memberikan arah dan panduan dalam menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis.
- Teori menjadi landasan argumentatif peneliti.
- Teori yang relevan dengan masalah penelitian, akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang digunakan.

Setelah menjelaskan landasan teori yang digunakan, selanjutnya menyusun landasan konseptual untuk mempertajam variabel-variabel yang digunakan dan indikatornya yang akan diukur secara empirik.

2.3. Landasan Konseptual

Landasan konseptual membahas mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Jumlah konsep yang dijelaskan dalam penelitian tergantung dari kebutuhan si peneliti terhadap masalah tersebut. Penejelasan lebih terperinci pada bab 2 : penulisan proposal penelitian.

2.4. Definisi Operasional / Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan salah satu tahapan penelitian kuantitatif untuk mengukur fenomena yang dikaji. Tahapan definisi operasional menjelaskan konsep suatu variabel beserta dengan indikator-indikatornya secara empirik dapat diamati dan diukur. Misalnya ketika akan menjelaskan mengenai bagaimana pemberitaan media diukur. Maka indikatornya adalah frekuensi, durasi dan intensitas. Mendefinisikan variabel secara operasional membutuhkan perspektif teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara terperinci pendekatan penelitian yang dilakukan dan memberikan penegasan metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan, apakah penelitian deskriptif, komparatif, korelatif atau kausal.

a) Penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai deskripsi fenomena yang dikaji. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Penyajian fakta secara sistematis dapat memahami data lebih mudah dan informatif. Dalam penelitian deskriptif uraian kesimpulan didasari oleh angka yang tidak dikaji secara mendalam. Pada umumnya data hanya disajikan dalam persentasi atau analisis kecenderungan (*trend*). (Abidin, 2015).

Penelitian deskriptif memberikan gambaran karakteristik data masalah yang dikaji. Karakteristik penelitian deskriptif adalah :

- Memberikan gambaran kepada fenomena yang dikaji,
- Menguji hipotesis deskriptif yang diajukan dan
- Memberikan makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti.

b). Penelitian korelatif.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai suatu variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Studi korelatif berusaha menunjukkan hubungan antara variabel

yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun beberapa kelemahan penelitian korelatif, yaitu :

- Hasil penelitian tidak relevan dengan hubungan kausal
- Kurang ketat dalam melakukan kontrol dengan variabel bebas
- Pola saling berhubungan sering tidak menentu

c). Penelitian komparatif

Penelitian ini menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan pada variabel akibat yang ada dan mencari penyebab melalui data tersebut. Ciri pokok penelitian komparatif adalah mengumpulkan data semua data kejadian yang dipersoalkan berlangsung. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (variabel terikat) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari hubungan sebab dan akibatnya, saling hubungan dan maknanya. Adapun kelemahan metode komparati, yaitu :

- Setiap rancangan *ex post facto* adalah tidak adanya kontrol pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.
- Faktor penyebab bukan faktor tunggal melainkan kombinasi dan interaksi antar berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan, menyebabkan suatu masalah yang sangat kompleks.
- Apabila hubungan antar variabel sudah teridentifikasi akan sulit untuk menentukan variabel penyebab dan terikatnya.

d). Penelitian kausal

Penelitian kausal bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sebab dan akibat antar variabel. Sehingga dapat mengetahui pengaruh antar variabel yang diamati, yang dapat menyebabkan perubahan kepada variabel lain serta dapat mengukur perubahan nilai pada variabel yang lain. Penelitian ini sangat kompleks untuk mengetahui penyebab perubahan suatu variabel, akan tetapi peneliti tidak dapat begitu yakin tidak ada pengaruh lain dalam hubungan kausal, seperti variabel sikap dan motivasi yang dapat disebabkan oleh variabel psikologis lainnya.

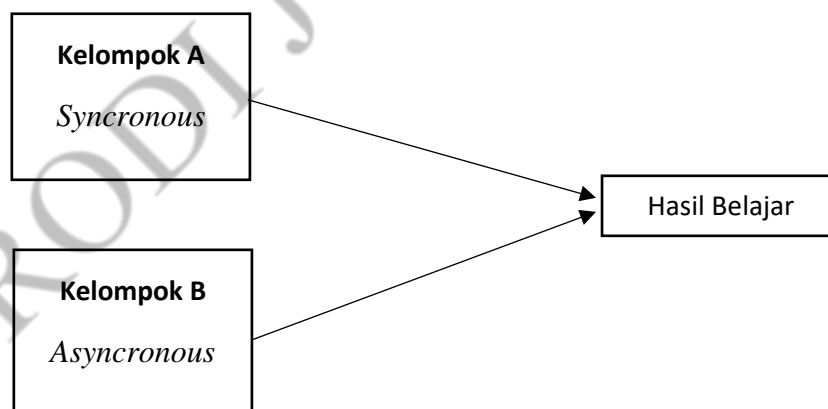
Studi kausal fokus pada analisis situasi atau rumusan masalah khusus untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel. Eksperimen adalah teknik pengumpulan data primer yang paling populer dalam penelitian dengan rancangan penelitian kausal. Adapun ciri penelitian kausal, yaitu :

- Memahami variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi
- Menentukan sifat hubungan antar variabel kausal dan efek yang diprediksi

Setelah menjelaskan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan, maka peneliti juga perlu menjelaskan metode penelitian kuantitatif yang digunakan. Menurut Nursalam (2003), ada dua macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan, yaitu metode non eksperimental dan eksperimental. Perbedaannya adalah non eksperimental tidak memanipulasi variabel bebasnya.

i). Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode klasik dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen peneliti menguji apakah sebuah gagasan, prosedur, teknik atau perlakuan tertentu terhadap suatu variabel. Dalam penelitian eksperimen, peneliti memiliki kontrol penuh terhadap seluruh variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Misalnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode belajar jarak jauh dengan hasil belajar mahasiswa. Peneliti akan mengendalikan beberapa faktor yang diduga berpengaruh kepada hasil belajar. Kemudian peneliti membagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama menggunakan metode *synchronous* (*zoom, meet google, skype*). Kemudian kelompok kedua menggunakan metode *asynchronous* (*google classrom dan LMS*).



Gambar 3.1. Bagan Metode Eksperimen Perkuliahan Jarak Jauh

Berdasarkan eksperimen kedua kelompok dalam penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis bahwa metode pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* dapat memberikan hasil yang berbeda dalam hasil belajar mahasiswa. Metode eksperimen dapat dilakukan di laboratorium (*the laboratorium experiment*) dan di lapangan (*the field experiment*). Eksperimen di laboratorium adalah eksperimen yang menggunakan setting buatan,

pengendalian suatu variabel dilakukan di suatu tempat yang dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan kondisi aslinya, sedangkan eksperimen lapangan adalah setting yang sebenarnya. Beberapa ciri penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

- **Membandingkan dua kelompok atau lebih**, dalam penelitian eksperimen peneliti berusaha melakukan perbandingan nilai. Perbandingan nilai bisa dibagi menjadi dua kelompok atau satu kelompok yang memiliki dua perlakuan atau lebih. Perbandingan dua kelompok dapat dilihat pada gambar 1. Sedangkan perbandingan perlakuan pada satu kelompok maksudnya adalah, suatu kelompok akan dilakukan uji eksperimen sebanyak dua kali dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalkan kelompok A dalam satu semester memperoleh sistem pembelajaran *synchronous* dan semester berikutnya menggunakan metode *asynchronous*. Berdasarkan kedua metode ini, metode mana yang memberikan hasil belajar yang lebih baik.
- **Memanipulasi variabel bebas**, peneliti secara aktif melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, yaitu variabel yang ingin dilihat pengaruhnya.
- **Randomisasi**, setiap individu dalam kelompok yang dijadikan kajian dapat memiliki kesempatan yang sama untuk ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam randomisasi, yaitu : (1) dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen, (2) tidak dapat menganggap secara langsung dua kelompok yang sudah terbentuk sebagai proses random, (3) kedua kelompok yang dilibatkan harus *equal*.
- **Pengendalian variabel lain**, kesetaraan kelompok yang diperbandingkan harus meminimalisir peluang munculnya pengaruh dari variabel di luar wilayah kajian. Oleh karena itu pengaruh variabel lainnya harus dibuat konstan.

ii). Metode non eksperimen

Metode non eksperimen merupakan alternatif lain dari metode eksperimen dalam penelitian kuantitatif. Metode non eksperimen dalam penelitian kuantitatif, yaitu : metode survei, metode komparatif, dan metode tindakan.

- **Metode survei**, penelitian yang menggunakan jawaban dari orang-orang sebagai data penelitian, untuk memperoleh data dengan metode survei peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket. Peneliti dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi atau hanya sebagian populasi (sampel).

- **Metode komparatif**, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan sekelompok objek dengan objek lainnya. Misalkan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh.
- **Metode tindakan**, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tindakan sebagai solusi, meneliti efek dari tindakan tersebut, secara berulang dalam beberapa siklus dapat ditarik kesimpulan. Penelitian tindakan juga dapat dikategorikan penelitian studi kasus dalam lingkup kuantitatif.

Contoh perumusan desain penelitian :

“Desain penelitian dalam riset ini adalah penelitian kuantitatif kausal dengan menggunakan metode non eksperimen, yaitu metode survei. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis kausal untuk mencari hubungan sebab-akibat antar variabel yang diamati. Penelitian ini berjudul pengaruh terpaan media massa terhadap sikap masyarakat. Penelitian ini berupaya mencari pengaruh terpaan media sebagai variabel bebas terhadap sikap masyarakat sebagai variabel terikat. Oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah metode survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diperoleh dari responden penelitian. Untuk menganalisis pertanyaan penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel pemberitaan media massa terhadap variabel sikap masyarakat “.

3.2. Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan jenis hipotesis yang akan dirumuskan. Variabel penelitian harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Apakah penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol, variabel intervening atau variabel antarvening. Proses identifikasi variabel akan menentukan metode analisis yang sesuai.

a). Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki sifat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas umumnya berada dalam urutan tata waktu terlebih dahulu dibandingkan dengan variabel terikat. Keberadaan variabel bebas dalam penelitian merupakan penjelas fokus dan topik dalam penelitian.

b). Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat termasuk variabel yang diakibatkan oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif, dijelaskan sebagai variabel fokus atau topik penelitian.

c). Variabel kontrol

Variabel yang dibuat konstan, sehingga tidak mempengaruhi variabel utama yang dikaji. Variabel ini ditentukan oleh peneliti, khususnya dalam penelitian eksperimen yang membandingkan dua kelompok.

d). Variabel antara (*intervening variable*)

Variabel *intervening* terletak di antara variabel bebas dan terikat. Keberadaan hubungan variabel bebas dan terikat tergantung dari variabel ini. Karena variabel bebas harus mempengaruhi terlebih dahulu variabel antara. Setelah itu variabel antara yang memberikan perubahan kepada variabel terikat.

e). Variabel Pendahulu (*antarpending variable*)

Variabel ini memiliki kedudukan sebagai variabel yang mendahului terjadinya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mengakibatkan perubahan terhadap variabel bebas. Akan tetapi jika variabel ini dihilangkan tidak akan mengubah hubungan antara variabel bebas dan terikatnya.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

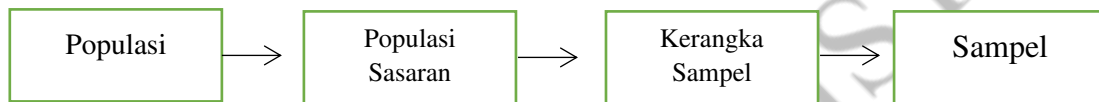
Mendefinisikan Populasi

Menurut Hayes (2015) *The population is the universe of objects you are trying to make some kind of inference about, whereas the sample consists of a collection of members of the population.* Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek yang diamati dari objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian anggota atau unit yang diamati dari populasi.

Populasi berkaitan dengan objek atau tujuan penelitian itu dilakukan. Dengan demikian populasi tidak selalu berkaitan dengan penduduk atau warga, melainkan bisa berupa data. Contohnya, ketika peneliti ingin mengamati mengenai tingkat penyebaran pandemi covid-19 di Jawa Barat. Maka populasi dari penelitian ini bukanlah penduduknya atau warga di Jawa

Barat, tetapi adalah data mengenai jumlah penyebaran pasien positif di seluruh Jawa Barat. Jadi dalam penelitian kuantitatif, populasi tidak selalu identik dengan penduduk.

Demikian pula, jika anda adalah seorang peneliti media, bagaimana siaran berita (populasi) dalam menyajikan informasi mengenai kemiskinan yang ada di Indonesia. Peneliti akan mengamati sebagian siaran berita yang berkaitan dengan topik kemiskinan yang ada di Indonesia. Peneliti akan memiliki data sampel yang bisa digunakan untuk merepresentasikan seluruh siaran berita (populasi) berkaitan dengan kemiskinan. Hal ini dinamakan dengan inferensi populasi. Konsep inferensi populasi umumnya digunakan untuk penelitian dengan sampel probabilitas. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menemukan sampel yang representatif sebagai berikut:



Gambar 3.2. Prosedur pengambilan sampel dari populasi dengan prinsip probabilitas

Sedangkan dalam penelitian yang menggunakan prinsip non probabilitas tidak membutuhkan kerangka sampling, sebab sampel yang diambil tidak random.

Tabel 3.1. Perbedaan *probability sampling* dan *nonprobability sampling* dalam penelitian

	PROBABILITY SAMPLING	NONPROBABILITY SAMPLING
Populasi	Pembaca <i>news online</i> detik.com di Kota Bandung	
Populasi Sasaran	Mahasiswa yang membaca <i>news online</i> detik.com dan berdomisili di Kota Bandung	
Kerangka Sampel	Daftar nama-nama mahasiswa yang membaca detik.com sebagai prioritas dalam mencari informasi beberapa bulan terakhir.	Sampel dicari secara subjektif dengan mengamati orang-orang yang anda temukan menggunakan detik.com sebagai prioritas dalam mencari informasi..
Sampel	Sampel diperoleh dari kerangka sampel nama-nama pengguna, dan yang terpilih sebagai responden survei	

Ukuran Sampel

Setelah menentukan sampel yang digunakan, maka selanjutnya adalah menentukan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam statistik inferensial, ukuran sampel akan menentukan representasi sampel yang diambil dalam menggambarkan populasi penelitian. Oleh karena itu menjadi satu kebutuhan bagi setiap peneliti untuk memahami kaidah-kaidah yang benar dalam menentukan sampel minimal dalam sebuah penelitian. Penentuan jumlah sampel tergantung dari kebutuhan peneliti. Ada tiga aspek penting untuk menentukan ukuran sampel, yaitu keragaman populasi, kesalahan yang dikehendaki (*sampling error*), tingkat kepercayaan (Eriyanto, 2007).

- **Keragaman populasi**, ukuran suatu sampel dalam penelitian tergantung dari keragaman populasinya. Populasi yang kompleks dan beragam (heterogen) akan membutuhkan sampel yang besar juga. Populasi heterogen artinya unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif berbeda satu sama lainnya. Karakteristik seperti ini banyak ditemukan dalam penelitian sosial dan perilaku, yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang bersifat unik dan kompleks.
- **Kesalahan yang dikehendaki**, *sampling error* menunjukkan tingkat keakuratan yang diinginkan oleh peneliti. Karena penggunaan error dapat berkorelasi pada jumlah sampel. Kesalahan error yang kecil membutuhkan jumlah sampel yang besar sehingga dapat merepresentasikan hasil dari populasi. Hubungan antara *sampling error* dengan ukuran sampel berbanding terbalik. Perlu dipahami dalam menentukan *sampling error* akan menunjukkan akurasi survei yang dilakukan, dengan penggunaan error yang besar, maka akurasinya keakuratannya kecil. Sebagai contoh anda ingin mengamati aplikasi *e-learning* favorit di kalangan mahasiswa Bandung.
- **Tingkat kepercayaan**, tingkat kepercayaan mendeskripsikan seberapa besar hasil perkiraan dari sampel berlaku untuk populasi atau inferensi populasi. Tingkat kepercayaan dalam survei berkaitan dengan seberapa besar penelitian ini dapat dipercayai atau diyakini akurasinya sebagai representasi dari populasi.

Keragaman populasi, tingkat kepercayaan dan *sampling error* akan menjadi pertimbangan dalam penentuan besar sampel menggunakan rumus Frank & Lynck untuk populasi yang diketahui dan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui.

Populasi diketahui

Dalam penentuan ukuran sampel ada berbagai rumus tergantung dari karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian, jika jumlah populasi yang digunakan besar tetapi jumlahnya diketahui dapat menggunakan rumus Frank & Lynck, Taro Yamane dan Slovin.

Rumus Frank & Lynck

$$n = \frac{NZ^2p(1-p)}{Ne^2 + Z^2p(1-p)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : jumlah populasi

Z : nilai variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95 %

p : proporsi populasi heterogen 50 % atau 0,5

e : prosentase kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel misalnya 5 % (0,05)

Rumus Taro Yamane

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : jumlah populasi

d : prosentase kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel misalnya 5 % (0,05)

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

- N : jumlah populasi
e : prosentase kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel misalnya 5 % (0,05)

Populasi tidak diketahui

Populasi yang jumlahnya besar dan tidak diketahui secara pasti jumlahnya dapat menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampelnya.

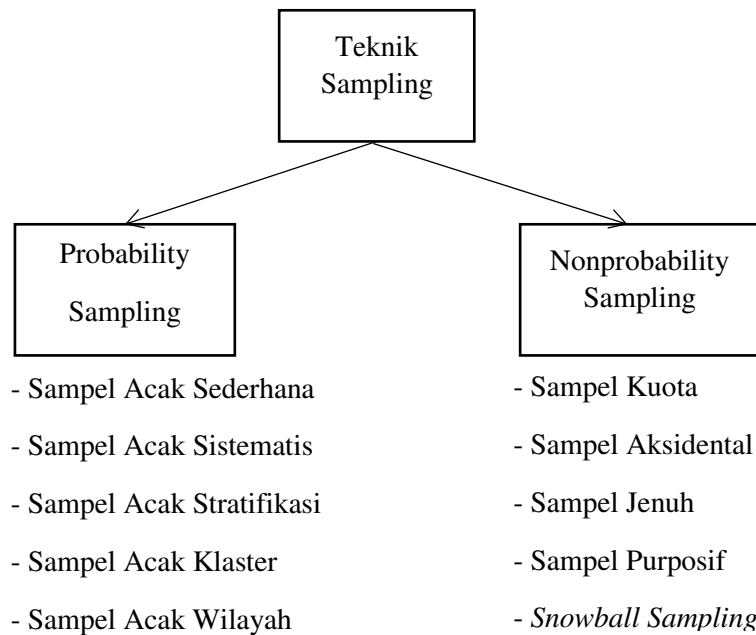
$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{E^2}$$

Keterangan :

- n : ukuran sampel
Z : nilai variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95 %
p : proporsi populasi heterogen 50 % atau 0,5
E : prosentase kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel misalnya 5 % (0,05)

Teknik Sampling

Dalam penelitian kuantitatif, ada banyak metode dalam penarikan sampel. Tujuan penarikan sampel adalah untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan populasi kajian. Kualitas sebuah penelitian tergantung dari proses penarikan sampelnya. Penarikan sampel yang tepat, akan memberikan gambaran yang tepat untuk populasi dan dapat dilakukan inferensi populasi. Dalam menentukan pengambilan sampel yang tepat, ada dua jenis asas pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.



Gambar 3.3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif.

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan

Untuk melakukan teknik pengumpulan data, perlu memperhatikan “apa” dan “siapa” yang menjadi objek kajian dalam penelitian yang dilakukan. Ada beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, yaitu :

a). **Observasi**, mengumpulkan data dengan mengamati perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau dalam laboratorium. Pada observasi langsung, para peneliti mengamati secara langsung bagaimana objek berperilaku atau saat peristiwa berlangsung. Sedangkan observasi tidak langsung, pengamatan dilakukan terhadap rekaman atau peristiwa yang dibuat saat perilaku atau peristiwa tersebut berlangsung. Dalam penelitian kuantitatif observasi dilakukan untuk melihat frekuensi dan durasi suatu peristiwa yang muncul selama periode observasi. Misalnya dengan melakukan observasi peneliti ingin mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa di kelas, selama jam perkuliahan peneliti mengamati berapa banyak mahasiswa yang bertanya (frekuensi) dan berapa banyak pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa setiap kali bertanya (durasi) (Suryadi, Darmawan and Mulyadi, 2019). Instrumen yang digunakan adalah daftar periksa (*check list*) dan kamera perekam.

b). **Wawancara**, merupakan teknik komunikasi langsung peneliti dengan objek penelitian. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara dapat dilaksanakan seperti percakapan biasa dua orang. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, secara langsung atau menggunakan media. Ada dua jenis wawancara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, peneliti membacakan pertanyaan kepada objek penelitian dan objek menjawabnya dengan jawaban “ya” dan “tidak”, sedangkan wawancara tidak terstruktur, objek memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan dan tidak terikat oleh struktur jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti lapangan. Alat yang dipergunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan dan daftar jawaban untuk pertanyaan berstruktur, serta alat perekam.

c). **Dokumentasi**, kumpulan data kinerja individu, kelompok atau organisasi yang tersusun dalam dokumen. Misalnya data mengenai kinerja wartawan di Tirto.id dan data pembaca setia Tirto.id sehingga peneliti akan mengambil data tersebut sebagai sumber data. Penelitian ini termasuk data dokumentasi. Dokumen bisa berupa data primer apabila data yang diperoleh langsung dari pemiliknya. Misalnya, dokumen kinerja wartawan Tirto.id diperoleh secara langsung dari media tersebut, maka itu adalah data primer.

d). **Kuesioner**, sering juga disebut dengan angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan yang harus diisi dan dijawab oleh responden. Penggunaan kuesioner dalam penelitian sangat populer, karena dapat menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat. Kuesioner dapat dibagikan secara langsung atau menggunakan media internet, seperti *Google Form*.

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dihasilkan dari data lapangan dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Sugiyono, 2006). Uji validitas merupakan sebuah cara untuk mengukur dan menghasilkan ukuran penelitian berdasarkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji validitas dapat menggunakan konstruk dengan beberapa kriteria yaitu (Siregar, 2015):

- Jika koefisien korelasi product management melebihi 0,3
- Jika koefisien korelasi product management $> r$ -tabel (α ; $n-2$). n : jumlah sampel
- Nilai sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi product moment yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2)(\sum Y^2) - (\sum X)^2(\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

x : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel (jawaban responden)

Perhitungan uji validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 26.0. Jika menggunakan Microsoft Excel dapat menjalankan fungsi “=CORREL(array1;array2)”. Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) dibandingkan dengan nilai r yang diperoleh dari tabel dengan format (α ; n-2). Asumsi validitas antara r hitung dan r tabel adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

Asumsi : Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka item soal dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2015). Metode pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik Alpha Cronbach.

Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak dengan menggunakan tipe jawaban responden yang berbentuk skala. Rumus yang paling banyak digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah koefisien Alpha dari Cronbach, sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas kuesioner

k : Banyaknya butir pertanyaan

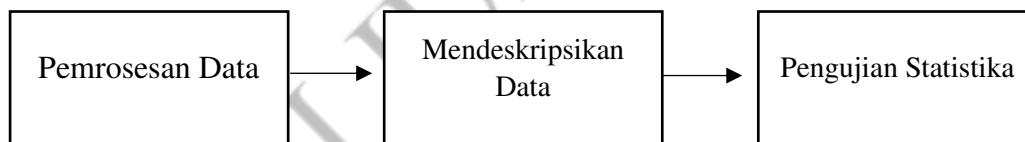
σ_x : Varians skor total

σ_i : Varians item

Selain itu, uji validitas dan reliabilitas penelitian dapat juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS. Jika nilai hasil perhitungan lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian yang digunakan memenuhi prinsip reliabilitas.

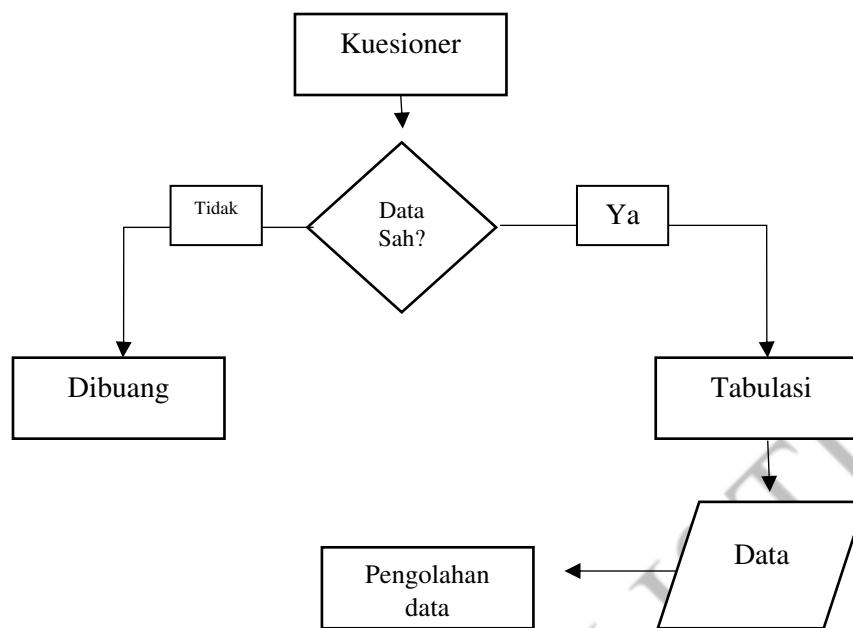
3.5. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan dan dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data penelitian. Dalam analisa data statistik ada beberapa tahapan, yaitu : pemrosesan data, mendeskripsikan data, dan melakukan pengujian statistik.



Gambar 3.4. Tahapan analisis data

Tahap pertama adalah pemrosesan data. Dalam pemrosesan data seringkali peneliti melebihkan kuesioner yang dibutuhkan dalam penelitian, guna menghindari kemungkinan kuesioner yang kembali ke peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti boleh melebihkan 20 % dari jumlah kuesioner yang dibutuhkan (Suryadi, Darmawan and Mulyadi, 2019). Misalnya dari 6000 populasi dengan MoE (*margin of error*) 5 %, berdasarkan perhitungan slovin, sampel yang diperoleh adalah 375 responden yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti dapat melakukan penambahan kuesioner untuk menghindari kuesioner yang kembali dengan 20 % dari total 375 responden, maka menjadi 450 responden. Sejumlah kuesioner yang kembali selanjutnya diolah dengan proses sebagai berikut :



Gambar 3.5. *Flowchart* pemrosesan data

Dalam *flowchart* pemrosesan data, peneliti harus memiliki kriteria baku data yang layak diolah dalam penelitian. Misalnya dalam pertanyaan yang menggunakan skala likert, responden yang menjawab skala nomor 3 (ragu-ragu/netral) lebih banyak dibandingkan skala lainnya dapat dibuang, semua tergantung dari kebutuhan peneliti dalam hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu hanya kuesioner yang layak saja yang lolos tahapan ini.

Setelah melakukan seleksi data yang layak diolah, langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi dalam aplikasi *Excel* guna mempermudah dalam melakukan analisa data lebih lanjut. Misalkan peneliti menggunakan instrumen yang terdiri dari empat variabel, yaitu variabel X, Y1 dan Y2 dengan masing-masing 3 (tiga) pertanyaan, maka tabulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Contoh format tabulasi data di *Excel*

Resp	Variabel X				Variabel Y1				Variabel Y2			
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ
1												
2												
3												
....												
375												

Dalam tabulasi data juga mencantumkan profil responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan hal-hal yang relevan dengan masalah penelitian. Informasi ini dapat dijadikan sebagai variabel kontrol atau menunjang informasi lainnya. Fungsi membuat tabulasi adalah untuk menganalisis data kuesioner yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, namun dalam menyusun tabulasi peneliti harus berhati-hati karena sering kali ada beberapa input data yang salah atau tidak terisi. Oleh karena itu sebelum data tersebut diolah, peneliti sebaiknya melakukan *recheck* data.

Tahap kedua adalah mendeskripsikan data. Tahapan ini merupakan bagian dari penelitian yang menggunakan rumusan statistika deskriptif. misalnya, “bagaimana gambaran motivasi generasi millenials dalam mengakses informasi hiburan di media sosial”. Untuk menjawab rumusan penelitian berikut ini, peneliti harus mampu mendeskripsikan makna “gambaran” apakah berkaitan dengan kecenderungan, proporsi atau rata-rata motivasi.

Dalam mendeskripsikan data umumnya menyajikan data berupa profil responden yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Dalam analisis deskriptif, penyajian data dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu tabel dan diagram dengan berbagai jenis. analisis deskriptif tidak cukup hanya menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram tetapi perlu juga melakukan uji statistik deskriptif dengan mendeskripsikan data menjadi 4 kriteria, yaitu : penyajian pasangan data, menetapkan kategori per unit data, menetapkan deskripsi kategori dan menghitung statistika deskriptif (Suryadi, Darmawan and Mulyadi, 2019).

Penyajian Pasangan Data

Data statistik yang akan diolah dengan statistika deskriptif perlu disajikan dalam tabulasi secara terperinci dengan menyajikan setiap indikator/pertanyaan penelitian yang mendeskripsikan suatu variabel. Misalnya variabel motivasi memiliki 5 (lima) jenis pertanyaan penelitian, maka penyusunan tabulasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Contoh penyajian data berdasarkan indikator

Responden	Motivasi Mengakses Informasi Hiburan (X)					Skor Total
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	5	3	4	5	4	21
2	4	4	5	3	4	20
3	3	2	4	3	4	16
4	2	5	2	2	5	16
----
375	5	4	4	5	5	23

Data dalam bentuk tabulasi berdasarkan kriteria likert dapat diolah dengan menetapkan kategori per unit data.

Menetapkan Kategori Per Unit Data

Peneliti dapat menetapkan kategori setiap unit data variabel sesuai dengan kebutuhan peneliti. Misalnya, peneliti membuat kategori motivasi menjadi 3 (tiga), yaitu : motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi. Penetapan skor kategori dapat disusun sebagai berikut :

Berdasarkan data tabel 4, terdiri dari 5 item pertanyaan yang memiliki masing-masing 5 (lima) pilihan jawaban. Nilai ideal tertinggi kelompok data berikut adalah $(5 \times 5) = 25$, sedangkan nilai terendahnya adalah $(1 \times 5) = 5$. Kriteria motivasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah rendah, sedang dan tinggi. Maka pembagiannya adalah sebagai berikut :

Kategori	Interval Data
Tinggi	19 - 25
Sedang	12 - 18
Rendah	5 - 11

Setelah memiliki kategori data, maka hasil tabulasi yang dimiliki oleh peneliti dapat diaplikasikan dalam tabel kategori data untuk mengetahui proporsi tiap kategori yang ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan rumus proporsi sebagai berikut :

$$\text{proporsi} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f : frekuensi data dan N : Jumlah data

Tabel 3.4. Tabel proporsi data statistik

Kategori	Interval Data	Frekuensi (f)	Proporsi
Tinggi	19 - 25	165	44 %
Sedang	12 - 18	130	35 %
Rendah	5 - 11	80	21 %

Menetapkan Deskripsi Kategori

Langkah berikutnya adalah menetapkan deskripsi dari setiap kategori. Apabila kategori data yang ditetapkan adalah rendah, sedang dan tinggi maka makna ketiganya akan berbeda. Misalnya berdasarkan data diatas makna kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Kategori

Kategori	Skor	Deskripsi Makna
Tinggi	≥ 19	Memiliki kebutuhan informasi yang sangat tinggi untuk segala informasi yang terbaru.
Sedang	12 - 18	Memiliki kebutuhan informasi yang tidak terlalu tinggi untuk segala informasi yang terbaru
Rendah	< 12	Memiliki kebutuhan informasi yang sangat rendah, bahkan hampir tidak peduli dengan informasi-informasi yang ada.

Menghitung Statistika Deskriptif

Setelah kriteria ditentukan selanjutnya menghitung statistika deskriptif untuk data setiap variabel, yaitu nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, variansi, simpangan baku dan statistika lainnya yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan data. Berdasarkan data tabel 5 maka diperoleh karakteristik data sebagai berikut :

- Nilai maksimum : 25
- Nilai minimum : 5
- Nilai rata-rata menggunakan rumus :

Kategori	Interval Data	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f)	f.xi
Tinggi	19 - 25	22	165	3630
Sedang	12 - 18	15	130	1950
Rendah	5 - 11	8	80	640
Total			375	6220

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f} = \frac{6220}{375} = 16,58$$

Maka nilai rata-ratanya adalah 16,58

Maka Kesimpulannya :

Nilai rata-rata motivasi generasi millenials dalam mengakses informasi hiburan di media sosial adalah 16,58 yang berada dalam kategori sedang cenderung tinggi. Berdasarkan tabel kriteria di atas para generasi millenials cenderung memiliki motivasi kebutuhan informasi yang tidak terlalu tinggi untuk segala informasi yang terbaru. Secara keseluruhan profil responden berdasarkan motivasi kebutuhan informasi generasi millenials dapat dikatakan baik, karena 44 % termasuk kategori tinggi dan 35 % kategori sedang. Hal ini dikarenakan para generasi

millenials lebih nyaman menggunakan media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi dirinya dibandingkan dengan media cetak atau elektronik lainnya.

Tahap ketiga adalah melakukan pengujian statistik, dalam melakukan pengujian statistik, peneliti perlu memahami terlebih dahulu hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Karena pengujian statistik dalam penelitian kuantitatif tergantung dari hipotesis yang diuji. Ada banyak teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membantu melakukan uji hipotesis dan menarik kesimpulan. Ada 5 (lima) kelompok analisis statistik, yaitu : ukuran tendensi sentral (mean, median dan modus), ukuran penempatan data (kuartil, desil dan persentil), ukuran penyebaran dan dispersi data (jarak antar kuartil, mean deviasi, variansi dan simpangan baku), ukuran hubungan (spearman, pearson, kendal tau, contigency), ukuran kausalitas (regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dll).

a). Ukuran Tedensi Sentral

Ada tiga jenis pengukuran statistik tedensi sentral yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu mean, median dan modus. **Mean (rata-rata)** adalah ukuran pusat yang paling sering digunakan dalam analisis kuantitatif. Rata-rata dihitung dari penjumlahan data hasil pengukuran dibagi oleh banyaknya data. **Median (nilai tengah)** adalah nilai yang berada ditengah-tengah kelompok data jika data tersebut diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya. Sedangkan **modus** adalah nilai yang paling sering muncul dari sekumpulan data. Nilai modus biasanya digunakan untuk data kualitatif.

b). Ukuran Penempatan Data

Ukuran penempatan data atau ukuran lokasi data memiliki sifat yang sama dengan median, sebagai pembagi data ke dalam beberapa bagian yang sama besar. Ada 3 ukuran penempatan data, yaitu kuartil, desil dan persentil. **Kuartil** adalah nilai yang membagi serangkaian data statistik ke dalam 4 bagian yang sama besar. **Desil** adalah nilai yang membagi serangkaian data statistik ke dalam 10 bagian yang sama besar. Sedangkan **persentil** adalah nilai yang membagi serangkaian data statistik ke dalam 100 bagian yang sama besar.

c). Ukuran Penyebaran Data dan Dispersi Data

Ukuran penyebaran data dan dispersi data. Ukuran penyebaran data dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dari suatu data. Ukuran penyebaran dapat digunakan apabila peneliti ingin membandingkan dua kelompok data dengan ukuran tedensi sentral tetapi tidak

menemukan kelompok data yang terbaik, maka dapat menggunakan ukuran penyebaran data. Semakin kecil nilai sebaran data yang diperoleh, maka semakin baik karakteristik data tersebut.

Ukuran sebaran yang paling sederhana adalah *range* (jangkauan) yang diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Selain *range*, dalam ukuran penyebaran data juga menggunakan *mean deviasi* (simpangan rata-rata) untuk mengetahui rata-rata perbedaan nilai setiap data dengan nilai rata-rata. Ukuran sebaran selanjutnya adalah simpangan baku dan variansi. Simpangan baku adalah akar kuadrat dari variansi antara nilai individual setiap item dengan rata-ratanya.

d). Ukuran Hubungan

Ketiga ukuran statistik di atas digunakan untuk statistika deskriptif dengan menggunakan satu variabel (univariat). Sedangkan ukuran hubungan adalah uji statistik yang digunakan untuk statistika inferensia atau minimal memiliki dua variabel (bivariat) atau lebih (multivariat). Dalam ukuran statistik ini, peneliti menggunakan untuk menjawab rumusan masalah berikut :

- Bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut?
- Seberapa erat hubungan antara variabel tersebut?
- Apakah ada hubungan sebab dan akibat di antara variabel tersebut?
- Seberapa besar kontribusi variabel yang satu terhadap variabel lainnya?

e). Ukuran kausalitas

Ukuran kausalitas atau regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat. Dalam analisis regresi, hasil penelitian dapat menghasilkan suatu model persamaan regresi. Analisis regresi ada dua jenis untuk bivariat disebut dengan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk multivariat disebut analisis regresi *multiple*. Analisis regresi *multiple* digunakan untuk mengamati pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu terhadap variabel terikat.

3.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan tahapan paling krusial dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis membimbing peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, serta menganalisis data

berdasarkan rumusan masalah secara empirik. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif diuji dan diukur. Hipotesis dapat dirumuskan dalam hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian akhir dari pengolahan data tentunya adalah pembahasan hasil penelitian. Umumnya pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan dua fokus, yaitu pembahasan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti penyajian data deskriptif dalam bentuk tabel dan diagram serta pembahasan pengujian hipotesis penelitian. Pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Dalam menjawab rumusan masalah dapat di mulai dari jawaban deskriptif seperti profil responden, gambaran variabel yang digunakan hingga menentukan kriteria pengukuran statistika deskriptif. setelah itu baru dapat fokus ke pengujian statistik yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam pengolahan data pengujian statistik umumnya adalah penerimaan dan penolakan hipotesis null dan hipotesis alternatif. Namun pembahasan tidak sampai disitu, melainkan menjelaskan lebih mendalam implikasi penerimaan hasil penelitian tersebut. Dalam tahap ini peneliti bisa menyampaikan saran atau bahkan penelitian terdahulu untuk memperkuat argumentasi peneliti.

Menurut Suryadi et al.(2019), makna pembahasan adalah melakukan aktivitas intelektual terhadap hasil temuan dan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh. Peneliti melakukan *critical review* teori yang diuji berdasarkan temuan yang diperoleh. Fenomena-fenomena yang diuji dikaitkan kembali dengan teori yang digunakan. Dalam proses pembahasan dapat melakukan langkah-langkah berikut :

- Dalam melakukan pembahasan, gunakan teori-teori yang ada pada bab II : tinjauan pustaka untuk mengkritisi hasil temuan yang diperoleh.
- Membuat perbandingan antara teori dan hasil temuan
- Memberikan argumentasi secara akademis mengenai hasil perbedaan atau penolakan dari teori yang diuji.
- Melakukan *critical review* hasil temuan penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

- Membuat bagan hasil dari pembahasan setiap sub bab pembahasan yang telah dilakukan. Sub bab pembahasan biasanya berkaitan dengan tujuan penelitian yang diajukan.

PENUTUP

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun simpulan, yaitu :

- Kalimat rumusan simpulan harus berasal dari proses pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di bab IV.
- Simpulan harus berupa kalimat positif
- Kalimat simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.
- Dalam simpulan tidak perlu lagi menyapaikan tabel atau diagram statistik yang sudah diolah pada bab sebelumnya.
- Simpulan boleh disusun dalam bentuk *numbering* atau paragraf

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan kekuatan dari sebuah laporan penelitian. Ada banyak pola dan gaya penulisan daftar pustaka, tetapi dalam Program Studi Jurnalistik menggunakan gaya penulisan *APA Style* edisi 6 dan menggunakan manajemen referensi mandeley. Pembahasan lebih rinci daftar pustaka akan dijelaskan di bab V teknik pengutipan dengan mandeley dalam skripsi.

BAB IV

ASPEK TIPOGRAFIS DALAM PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI KUANTITATIF

Dalam menyusun karya tulis perlu memperhatikan nilai estetika penulisan agar dapat lebih mudah di baca (*readability*). Aspek keterbacaan ini merupakan elemen penting dalam penyusunan naskah karya ilmiah khususnya di era teknologi digital. Dengan memperhatikan *readability* akan mempengaruhi kenyamanan visual dan menghindari kelelahan mata kita dalam membaca karya ilmiah tersebut. Menurut Moore (1995) dalam Suwarjono (2008) ada beberapa aspek keterbacaan yang perlu diperhatikan, yaitu : *readability, suitability, producibility, line width* dan *space*.

Tipografi adalah seni mendesain dan melakukan format karya ilmiah. Selain itu tipografi juga berkaitan dengan aspek tanda baca dan pengejaan. Menurut Suwarjono (2008) Ada beberapa elemen desain yang dibahas dalam aspek tipografi ini, yaitu : *Typefaces/ Fonts (type style), Kerning, Spacing (letter/word/line/paragraph), Paragraph style (style sheet), Text alignment, Indentation/ Tabs, Pagination (size/orientation), Illustrations and tables (use of line types), Headings, subheadings, and captions, Emphasis (attributes), Typographic characters*.

Berdasarkan elemen-elemen tipografi, maka disusun menjadi 4 kategori umum, yaitu :

1. Tajuk (*Heading, Subheading and Caption*)

Merujuk pada penulisan pedoman skripsi unpad (2011), penulisan tajuk di halaman baru, dengan menggunakan huruf kapital di tempatkan di *center* tanpa *underline*.

Contoh :

BAB I

PENDAHULUAN

Berikut yang dimaksud tajuk dalam karya tulis :

- ABSTRAK
- ABSTRACT
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR GRAFIK
- DAFTAR LAMPIRAN

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
- BAB V SIMPULAN DAN SARAN
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN
- RIWAYAT HIDUP (jika diperlukan)

2. Pengaturan Halaman (Pagination)

a). Ukuran Halaman

Merujuk pada aturan Universitas Padjadjaran, maka pengaturan karya tulis skripsi menggunakan kertas A4 dengan ukuran kertas yang populer digunakan saat ini adalah ukuran kertas A4 yang berukuran 21 cm x 29,7 cm (8,5 inchi x 11 inchi).

b). Orientasi Halaman

Di dalam membuat karya tulis ilmiah skripsi, kertas A4 digunakan dengan orientasi halaman *portrait*. Orientasi halaman *portrait* adalah penggunaan kertas A4 dengan sisi panjang (29,7 cm/11 inchi) sebagai sisi kanan dan sisi kiri halaman, serta sisi pendek (21 cm/8,54 inchi) sebagai sisi atas dan sisi bawah halaman. Penggunaan kertas A4 dengan orientasi halaman *landscape* bisa dilakukan untuk penulisan bagan, tabel, atau gambar yang jika ditulis menggunakan orientasi halaman *portrait* maka bagan, tabel atau gambar tersebut tidak bisa tercakup secara keseluruhan

c). Margin Halaman

Layout kertas, untuk pengetikan naskah skripsi dengan mesin tik manual, mesin tik listrik, atau dengan menggunakan *word processor* (komputer) adalah sebagai berikut :

- Margin atas : 3 cm dari tepi kertas.
- Margin kiri : 4 cm dari tepi kertas.
- Margin bawah : 3 cm dari tepi kertas.
- Margin kanan : 3 cm dari tepi kertas.

d). Penomoran Halaman

Penomoran halaman merupakan hal yang penting untuk meningkatkan tingkat keterbacaan sebuah karya tulis skripsi. Dengan pemberian nomor halaman pada karya tulis skripsi maka pembaca akan dengan cepat dapat mencari isi tulisan yang ingin

dibacanya dengan mengacu pada daftar isi skripsi. Konvensi yang digunakan dalam penomoran halaman adalah sebagai berikut:

1). Halaman-halaman pendahuluan tidak diberi nomor halaman. Halaman- halaman pendahuluan mencakup halaman-halaman berikut ini :

- Halaman sampul skripsi
- Halaman judul skripsi
- Halaman pengesahan skripsi
- Halaman pernyataan skripsi
- Halaman motto
- Halaman persembahan
- Kata pengantar
- Daftar isi
- Abstrak

2). Selanjutnya seluruh halaman yang merupakan isi karya tulis ilmiah skripsi diberi penomoran halaman dengan angka latin. Letak nomor halaman dapat memilih sebagai berikut:

- Di sebelah tengah pada bagian bawah halaman, atau
- Di sebelah kanan pada bagian atas halaman

3. Pengaturan Paragraf

a). Jenis dan Tampilan Huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah skripsi di lingkungan kampus Universitas Padjadjaran adalah jenis huruf standar, yaitu *Times New Roman*, *Arial*, *Book Antique*, atau *Courier*. Dengan ukuran *font* yang dianjurkan adalah 12, warna *font* hitam dan pencetakannya menggunakan *letter quality* atau *best quality*.

b). Pengaturan Jarak Antar Kata dan Baris

Untuk membuat jarak antar kata dalam sebuah kalimat maka penulis dapat menggunakan tombol spasi (space bar).

- Tombol spasi adalah tombol untuk pemberian jarak diantara setiap kata atau tanda baca dalam suatu kalimat adalah sebanyak satu spasi (cukup dengan menekan tombol spasi sebanyak satu kali).
- Jarak antara baris yang satu dengan baris berikutnya dua spasi.
- Jarak antara penunjuk bab (BAB I) dengan tajuk bab (PENDAHULUAN) dua spasi.

- Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama yang ditulis atau antara tajuk bab dengan tajuk anak bab empat spasi.
- Jarak antara tajuk anak bab dengan baris pertama dua spasi dan alinea teks diketik menjorok ke dalam lima ketukan (atau satu tab pada *keyboard* komputer)
- Jarak antara baris akhir teks dan tajuk anak bab berikutnya empat spasi.
- Jarak antara teks dan tabel, gambar, grafik, diagram, atau judulnya tiga spasi.

c). Penekanan

Dalam penulisan naskah menggunakan huruf reguler (*plain*). Penggunaan huruf tebal (*bold*), huruf miring (*italic*) dan huruf dengan garis bawah (*underlines*) dapat digunakan untuk kondisi tertentu saja. Penggunaan huruf tebal dan miring yang berlebihan akan membuat ketidaknyamanan dalam membaca naskah. Huruf tebal digunakan penulis untuk menekankan pada suatu istilah yang penting. Sedangkan penggunaan huruf miring, apabila penulis menggunakan bahasa asing.

4. Pembuatan Tabel dan Diagram

a. Tabel

- Tabel dimuat kira-kira di tengah-tengah halaman.
- Judulnya ditulis di atas tabel, mengikuti lebar tabel dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
- Nomor tabel terdiri atas dua bagian, yaitu : Bagian pertama, menunjukkan nomor bab tabel itu dimuat. Bagian kedua menunjukkan nomor urut tabel pada bab itu. Misalnya, Tabel 2.4 menunjukkan bahwa tabel itu ada pada Bab II dan merupakan tabel urutan keempat pada bab itu.
- Kalimat pertama judul tabel ditulis sesudah nomor tabel dengan jarak dua ketukan.
- Awal baris kedua judul tabel berada di bawah awal judul tabel (bukan di bawah nomor tabel).

b. Gambar

Dalam pembuatan gambar ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- Gambar dimuat kira-kira di tengah-tengah halaman.
- Judulnya ditulis di bawah gambar, mengikuti lebar gambar dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.

- Nomor gambar terdiri atas dua bagian, yaitu : Bagian pertama menunjukkan nomor bab gambar itu dimuat. Bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu Misalnya, Gambar 3.8 menunjukkan bahwa gambar itu ada pada Bab III dan merupakan gambar urutan kedelapan pada bab itu.
- Kalimat pertama judul gambar ditulis sesudah nomor gambar dengan jarak dua ketukan (spasi).
- Awal baris kedua judul gambar berada di bawah awal judul gambar (bukan di bawah nomor gambar).

c. Grafik

Dalam membuat grafik ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- Grafik dimuat kira - kira di tengah-tengah halaman
- Judulnya ditulis di atas grafik, mengikuti lebar grafik, dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
- Nomor grafik terdiri atas dua bagian, yaitu : Bagian pertama menunjukkan nomor grafik itu dimuat; bagian kedua menunjukkan nomor urut grafik pada bab itu. Misalnya, Grafik 4.5 menunjukkan bahwa grafik itu ada pada Bab IV dan merupakan grafik urutan kelima pada bab itu.
- Kalimat pertama judul grafik ditulis sesudah nomor grafik dengan jarak dua ketukan (spasi).
- Awal baris kedua judul grafik berada di bawah awal judul grafik (bukan di bawah nomor grafik)

d. Diagram

Dalam membuat grafik ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- Diagram dimuat kira-kira di tengah halaman.
- Judul ditik di bawah diagram, mengikuti lebar diagram dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
- Nomor diagram terdiri atas dua bagian, yaitu : bagian pertama menunjuk diagram itu dimuat; bagian kedua menunjukan diagram pada bab itu. Misalnya, diagram 1.1 menunjukkan bahwa diagram itu ada pada Bab I, Dan merupakan diagram urutan pertama pada Bab itu.

- Kalimat pertama judul diagram ditulis sesudah nomor diagram dengan jarak dua ketukan (spasi).
- Awal baris kedua judul diagram ditulis sesudah nomor diagram berada di bawah awal judul diagram (bukan di bawah nomor diagram).

PRODI JURNALISTIK

BAB V
TEKNIK PENGUTIPAN DENGAN MANDELEY
DALAM PENULISAN SKRIPSI

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karya tulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan hasil pemikiran dan kajian empiris. Oleh karena itu harus dilindungi sebagai hak kekayaan intelektual. Karena penelitian merupakan bagian dari hak kekayaan ilmiah, salah satu etika adalah menggunakan sitasi atau pengutipan dari karya orang lain. Fakultas Ilmu Komunikasi menggunakan cara pengutipan berdasar sistem pengutipan *University of Chicago* dan *American Psychology Association* (APA) edisi ke 6. Mahasiswa dapat memilih salah satu diantara dua sistem pengutipan tersebut di atas. Penggunaan salah satu sistem kutipan tidak dapat dicampurkan dengan sistem pengutipan yang lain. Untuk rujukan selengkapnya dari dua sistem pengutipan di atas dapat langsung dilihat di situs web masing-masing sistem pengutipan.

5.1. Prinsip Umum Pengutipan

Dalam menulis skripsi, pengutipan merupakan hal penting yang dilakukan oleh penulis. Kemampuan untuk menulis skripsi tidak hanya ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengelola ide atau gagasan tertulis, namun juga kemampuan dalam menguasai konvensi naskah skripsi tersebut, dan salah satunya adalah pengutipan.

Penulisan skripsi memerlukan data-data dari penelitian sebelumnya sebagai perujukan, penegasan, serta penguatan argumen yang memperkuat dan memperkaya sebuah penelitian. Maka dari itu, pengutipan terhadap hasil penelitian sebelumnya serta sumber-sumber lainnya untuk mendukung/memperkuat argumen penelitian perlu dilakukan. Hal ini penting dilakukan untuk memperkaya isi naskah skripsi dan juga mencegah terjadinya plagiarisme. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, pengutipan penting untuk diperhatikan sebagai wujud dalam mempertahankan kejujuran dan integritas akademik.

Pengutipan artinya cara atau proses mengutip, yaitu mengambil perkataan atau pernyataan penulis lain dari artikel ilmiah atau buku yang sudah dipublikasikan. Kutipan berfungsi untuk memperkuat argument atau pendapat yang dikemukakan dalam karya ilmiah

atau skripsi sebagai hal dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, pencantuman sumber atau referensi dianggap sebagai pertanggungjawaban moral orang yang mengutip pernyataan dari penulis lain tersebut. Buku, Jurnal, bahkan website yang dikutip dalam karya ilmiah harus ditulis dalam daftar pustaka.

Hal yang penting untuk diketahui bahwa meskipun penulis diperkenankan untuk mengutip pernyataan penulis lain, pengutipan juga merupakan bagian argumentasi yang dikemukakan penulis. Tulisan hasil penelitian haruslah merupakan hasil gagasan atau ide original penulis skripsi (karya ilmiah) tersebut, bukan hanya kutipan-kutipan dari penulis lain. Jika mengutip juga harus mempertimbangkan untuk tidak sering mengutip dengan cara langsung, dapat divariasikan dengan cara tidak langsung, yaitu melakukan paraphrase. Tanpa melakukan paraphrase penulis dapat terjebak dalam plagiarisme.

Kegiatan mengutip pada penulisan karya ilmiah, merupakan pekerjaan yang dapat menunjukkan kredibilitas seorang penulis. Hariwijaya dan Triton (2011, p. 151) menyatakan bahwa dalam melakukan pengutipan perlu dipelajari Teknik pengutipan sesuai dengan standar ilmiah).

Menurut Suryadi, et al. (2019), teknik pengutipan menurut APA (*American Psychological Association*) adalah gaya penulisan mengikuti *Harvard Style*. Ada beberapa prinsip penulisan *Harvard-APA style*, yaitu:

- Sumber kutipan yang ada dalam manuskrip harus ada dalam daftar pustaka.
- Daftar pustaka tidak terbagi menjadi beberapa bagian, seperti buku, jurnal, internet dan sebagainya.
- Daftar pustaka ditulis satu spasi dan disusun berdasarkan alfabetis tanpa nomor dan berdasarkan nama akhir pengarang atau organisasi yang bertanggung jawab.
- Jika literatur ditulis oleh satu orang, maka nama belakang penulis ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti singkatan nama depan dan nama tengah, dilanjutkan penulisan tahun, judul dan identitas lainnya.
- Apabila ada beberapa karya yang ditulis oleh pengarang yang sama, urutkan berdasarkan tahun terbitnya dari yang paling lama hingga terbaru.
- Apabila karya pengarang mengeluarkannya di tahun yang sama, maka diurutkan berdasarkan huruf kecil yang menyertai tahun publikasinya (2000a, 2000b, 2000c, dst).

5.2 Penulisan Kutipan

Terdapat beberapa cara pengutipan di dalam skripsi sebagai sumber rujukan, yaitu kutipan langsung, pernyataan yang diparafrase, rangkuman dan sintesis. Semua sumber-sumber ini harus selalu disebutkan setiap kali dikutip, kecuali digunakan pada satu paragraph yang sama. Ketika suatu sumber muncul lebih dari satu kali di dalam paragraf yang sama, hanya pengutipan pertama yang disebutkan dengan mencantumkan tahun publikasi sitasi tersebut. Lalu di dalam pengutipan selanjutnya, hanya perlu mencantumkan nama pengarang (dengan nomor halaman jika diharuskan). Perlu diperhatikan bahwa hanya nama belakang/nama keluarga pengarang yang digunakan dalam pengutipan sumber.

Contoh: Mulyana (2019) menyatakan bahwa untuk menghasilkan komunikasi yang efektif, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan terampil dalam melakukannya (Mulyana, p. 20).

Merujuk pada pedoman penulisan skripsi Unpad ada beberapa gaya kutipan yang digunakan dalam APA Style edisi ke 6 adalah catatan dalam (*bodynote*) dengan format (nama belakang, tahun publikasi). Ada beberapa pedoman umum dalam membuat *bodynote* kutipan, yaitu :

- 1). Model penulisan sumber kutipan dari buku dan jurnal ditulis dalam kurung, nama akhir pengarang, tahun terbit. Contoh (Mulyana, 2016).
- 2). Sumber kutipan dari artikel surat kabar, jika tanpa pengarang cukup ditulis nama surat kabar, tanggal, bulan dan tahun terbit. Contoh (KetikUnpad, 21 Januari 2020). Jika ada pengarangnya, ditulis nama pengarang dan tahun terbitnya. Contoh (Basith, 2020)
- 3). Untuk **kutipan langsung** dari sumber aslinya, penulis harus menyertakan sumber aslinya dan menggunakan tanda kutip pada kalimatnya untuk penutipan langsung. Kutipan pendek (kurang dari 40 kata) penulisan harus dicantumkan dalam teks dan tanda titik ditaruh di akhir setelah nomor halaman.

Contoh : “Teori tentang khalayak media secara garis besar dimulai dari proposisi tentang bagaimana mendefinisikan karakteristik dari media” (Sterling, 2009).

- 4). Untuk **kutipan tidak langsung** atau seperti parafrase atau rujukan atau menyimpulkan atau mensintesis ide atau gagasan dari karya penulis lain, *dapat ditulis dengan atau tanpa* menyebut nomer halaman yang dikutip.

Tetapi, the *Publication manual of the American Psychological Association* menyarankan: “anda dianjurkan menulis nomer halaman, khususnya jika kutipan tersebut dapat membantu pembaca yang tertarik untuk mengecek langsung halaman untuk melihat teks yang panjang dan kompleks” (*American Psychological Association* [APA], 2010, h. 171).

5). Jika anda mengutip sebuah sumber yang anda tidak membaca sendiri, tetapi, kutipan itu dikutip dalam sebuah sumber yang anda baca sebagai kutipan sekunder, maka penulisannya adalah sebagai berikut:

Menurut Gamson (dalam Nasrullah, 2020)...jika ada kasus ini, maka yang wajib dituliskan dalam daftar pustaka adalah Nasrullah, bukan Gamson.

6). Kutipan lebih dari empat baris atau lebih biasanya ditulis dengan lebih menjorok ke dalam paragraf dengan jarak antar barisnya satu spasi dan tanpa tanda kutip. Misalnya :

Kekuatan struktur jaringan komunikasi dapat dilihat dari efektivitas pesan yang dikirim dengan cepat dan luas secara langsung tanpa adanya hambatan. Makna pesan yang diterima kepada masyarakat luas, sesuai dengan maksud dari pengirim pesan. Jika makna yang diterima tidak sejalan dengan pengirim pesan, maka kemungkinan adanya hambatan dalam struktur jaringan tersebut (Bakry, 2020).

7). Kutipan yang dari bahasa asing, harus langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

5.3. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang terkadang tidak dipersiapkan dengan baik, namun memiliki fungsi dan peranan penting dalam menentukan kualitas ilmiah suatu skripsi. Pencantuman kepustakaan harus benar-benar sempurna karena daftar pustaka merupakan tanggung jawab sepenuhnya penulis skripsi. Merujuk pada *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Unpad (2011)* daftar pustaka yang baik yang memuat hal sebagai berikut:

- a. Memuat semua pustaka yang (hanya) digunakan di dalam manuskrip/naskah skripsi;
- b. Ditulis dengan lengkap dan berurutan alfabet sehingga pembaca yang ingin menelusuri pustaka aslinya akan dapat melakukannya dengan mudah;
- c. Mencantumkan hanya pustaka yang telah diterbitkan;

- d. Menggunakan sistem penulisan nama penulis artikel yang berlaku internasional (nama belakang sebagai *entry*), terlepas apakah nama belakang penulis artikel merupakan nama marga atau bukan.

Terdapat beberapa jenis gaya penulisan (*style*) daftar pustaka, setiap program studi atau jurnal-jurnal ilmiah mempunyai standarisasi dalam penentuan format penulisan. Berikut beberapa jenis gaya penulisan tersebut:

1. APA STYLES

APA merupakan kependekan dari *American Psychological Association*. *APA styles* merupakan salah satu bentuk sitasi yang dikeluarkan oleh organisasi APA terutama untuk bidang psikologi dan sosial. Maka dari itu gaya penulisan ini sering digunakan untuk bidang psikologi, pendidikan, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. MLA STYLES

MLA adalah kependekan dari *Modern Language Association*. *MLA Styles* merupakan satu bentuk sitasi yang dikeluarkan oleh MLA untuk sumber-sumber penelitian. Model MLA ini dirancang sangat sederhana untuk mempermudah penulis dalam pengutipan. MLA banyak digunakan untuk penulisan dalam bidang bahasa Inggris dan *Humanities*.

3. CHICAGO DAN TURABIAN STYLES

Turabian Styles merupakan bentuk atau gaya penulisan sitasi hasil penyederhanaan dari *Chicago Styles*. Biasanya banyak digunakan untuk penulisan di bidang sastra, sejarah dan seni.

4. AMA STYLES

AMA Styles merupakan bentuk sitasi yang dikembangkan oleh *American Medical Association (AMA)*. Gaya sitasi ini banyak digunakan untuk penulisan dalam bidang kesehatan, biologi dan kedokteran. Berbeda dengan model APA dan MLA, model AMA tidak menuliskan nama penulis secara ‘terbalik’ dan untuk kutipan teks menggunakan catatan kaki atau catatan akhir.

5.4. Manajemen Referensi

Manajemen referensi/sitasi merupakan suatu alat yang membantu penulis untuk menemukan atau mengelompokkan data/informasi seperti buku, artikel ilmiah, website, lalu melakukan penyimpanan dan penulisan sitasi dalam membuat skripsi. Manajemen referensi ini

memungkinkan penulis untuk mencari referensi/literatur yang relevan, membuat bibliografi secara otomatis, dan penyetaraan dalam gaya penulisan sitasi. Terdapat beberapa manajemen referensi yang dapat membantu dalam pembuatan daftar pustaka, yaitu :

- a. Mendeley (www.mendeley.com)
- b. Zotero (www.zotero.org)
- c. Endnote (www.endnote.com)
- d. RefWorks (www.refworks.com)

Compare Products	MENDELEY	EndNote	RefWorks	zotero	Papers
Basic software package (includes all features listed below)	Free	\$250	\$100	Free	\$79
Free web storage space (online backup of your papers)	2GB	1GB	NA	100MB	NA
Reference/Document Management					
Organization of PDFs and other documents	✓	✓	✗	✓	✓
Citation Plug-ins for Word	✓	✓	✓	✓	✓
Citation Plug-ins for Open Office	✓	✓	✗	✓	✓
Annotations/Highlighting in PDFs	✓	✓	✗	✗	✓
Cross-platform syncing across desktop, web and mobile devices	✓	✗	✗	✓	✗
Knowledge Discovery					
Free and open database approaching 100 million documents	✓	✗	✗	✗	✗
Personalized paper recommendations	✓	✗	✗	✗	✗
Readership statistics & community tags	✓	✗	✗	✗	✗
Open Web API	✓	✗	✗	✓	✗
Full text search across all your papers	✓	✓	✗	✓	✓
Search across external databases	Almost there!	✓	✓	✗	✓
Collaboration					
Private groups	✓	✓	✓	✓	✗
Public groups	✓	✗	✗	✓	✗
Social network	✓	✗	✗	✓	✓
Collaboration newfeed	✓	✗	✗	✓	✗
General Technology					
Web app	✓	✓	✓	✓	✗
Desktop app	✓	✓	✗	✓	✓
Compatibility with all modern web browsers	✓	✗	✓	✗	✓
Compatibility with Mac/Win/Linux	✓	✗	✗	✓	✗
Mobile & iPad	✓	✗	✗	✗	✓
Product feedback forum	✓	✓	✗	✓	✓
Library systems integration/EZProxy Support	Almost there!	✓	✓	✓	✓
Metadata Extraction Technology					
Extraction of DOIs (Digital Object Identifiers) from PDFs	✓	✓	✓	✓	✓
Extraction of PubmedIDs and ArxivIDs from PDFs	✓	✗	✗	✓	✓
Extraction of embedded metadata from PDFs	✓	✓	✗	✓	✓
Extraction of citation details from PDFs without embedded metadata	✓	✗	✗	✓	✗

Gambar 5.1. Perbandingan Program Sitasi (sumber: [www. Mendeley.com](http://www.Mendeley.com))

Mendeley sebagai Manajer Referensi

Mendeley merupakan aplikasi manajer referensi yang digunakan oleh peneliti serta akademisi, tidak terkecuali untuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir/skripsinya dan melakukan sitasi sumber-sumber referensi, terutama dari jurnal-jurnal ilmiah. Saat ini, Unpad sudah menerapkan penggunaan *citation* dan *reference manager* dalam penulisan skripsi karena penggunaan aplikasi ini memudahkan proses sitasi referensi yang digunakan.

Kegunaan Aplikasi Mendeley dalam Penulisan Skripsi

Aplikasi Mendeley dapat digunakan untuk :

1. Membuat sitasi dan daftar pustaka bagi keperluan penulisan.

Dalam setiap penulisan (artike ilmiahl, skripsi, tesis, atau disertasi) sitasi dan daftar pustaka adalah bagian penting. Aplikasi Mendeley ini awalnya diharapkan dapat memudahkan penulis untuk membuat sitasi dan daftar pustaka, hal ini memudahkan penulis dalam menuliskan sitasi pada teks (artikel) dan mencantumkan literatur tersebut pada daftar pustaka. Hal yang kerap terjadi adalah penulis membuat sitasi dalam teks, namun literatur yang disitasi tidak tercantum pada daftar pustaka. Begitu juga sebaliknya literatur dicantumkan dalam daftar pustaka, tetapi tidak ditemukan dalam sitasi teks. Aplikasi ini membantu penulis untuk menyitir semua sumber referensi secara otomatis tercantum dalam daftar pustaka.

2. Mengelola dokumen (.pdf) dari database

Apabila penulis mengunduh dokumen (file .pdf) dari jurnal online, maka dokumen tersebut dapat dengan mudah dan cepat diinput ke dalam Mendeley, tanpa harus memasukkan metadata secara manual. Hal ini sangat membantu penulis ketika membutuhkan kembali dokumen yang diperlukan tanpa harus mengakses jurnal tersebut secara online (menggunakan internet). Ini sangat bermanfaat bagi penulis yang mempunyai akses atau jaringan internet yang lambat.

Operasionalisasi Mendeley

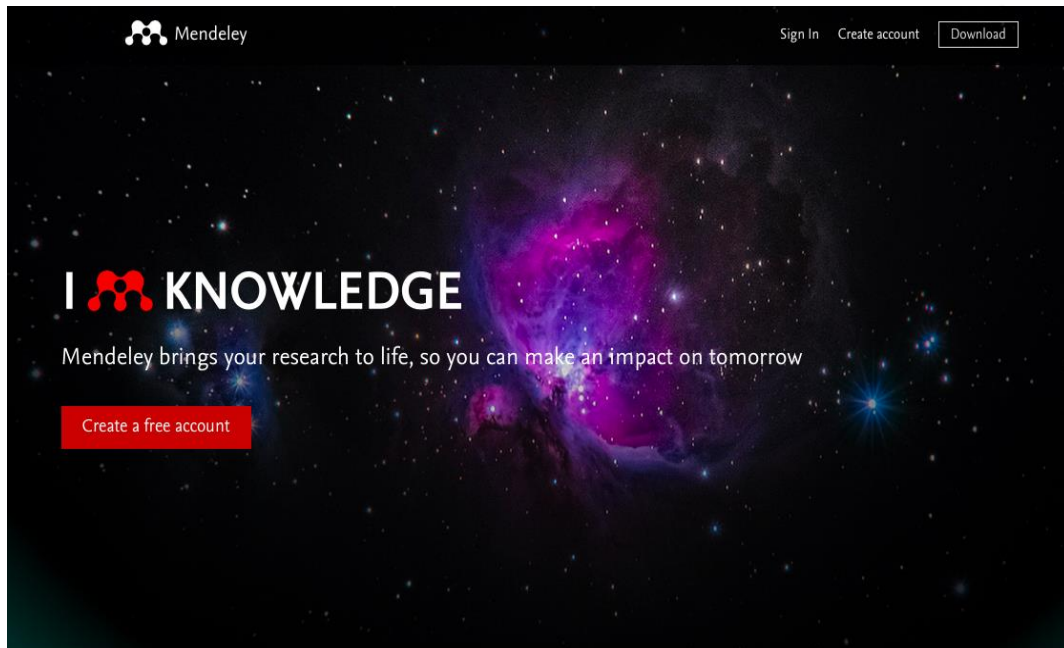
Hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan aplikasi Mendeley adalah; a) Mempersiapkan Aplikasi; b) Mengelola *Database*; dan c) Pembuatan sitasi dan daftar pustaka menggunakan aplikasi

Mempersiapkan Aplikasi Mendeley

Persiapan yang harus dilakukan oleh penulis/peneliti adalah mengunduh aplikasi, menginstal aplikasi, melakukan registrasi, dan mengelola database.

1. Mengunduh Mendeley

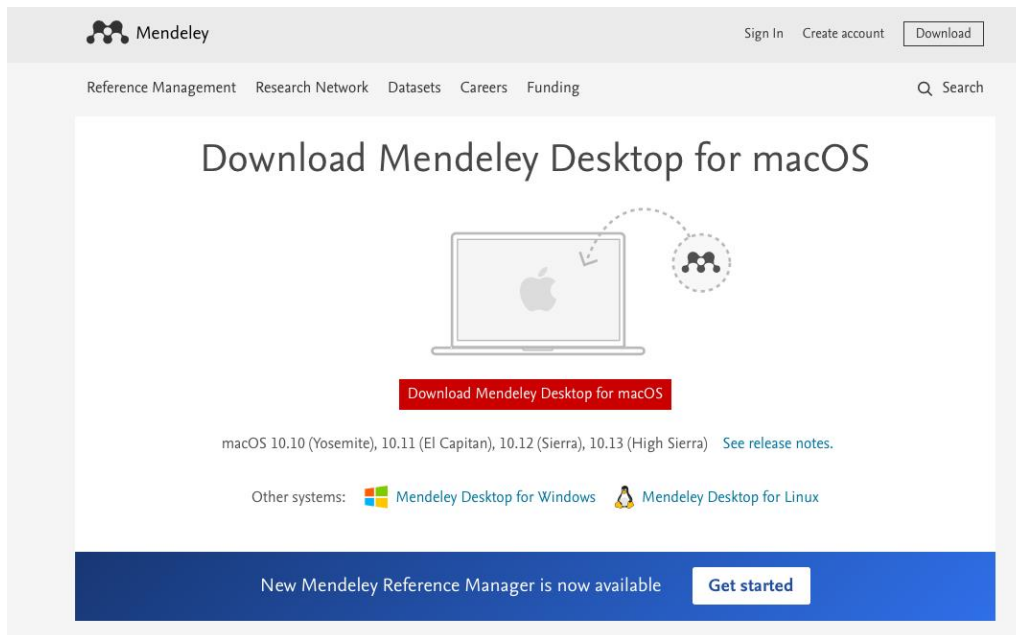
Aplikasi dapat diperoleh dengan cara mengunduh dari www.mendeley.com. Lalu pada bagian pojok atas terdapat menu Download, seperti terlihat pada gambar 5.2.



Gambar 5.2. Halaman depan laman situs Mendeley

(sumber: www.mendeley.com)

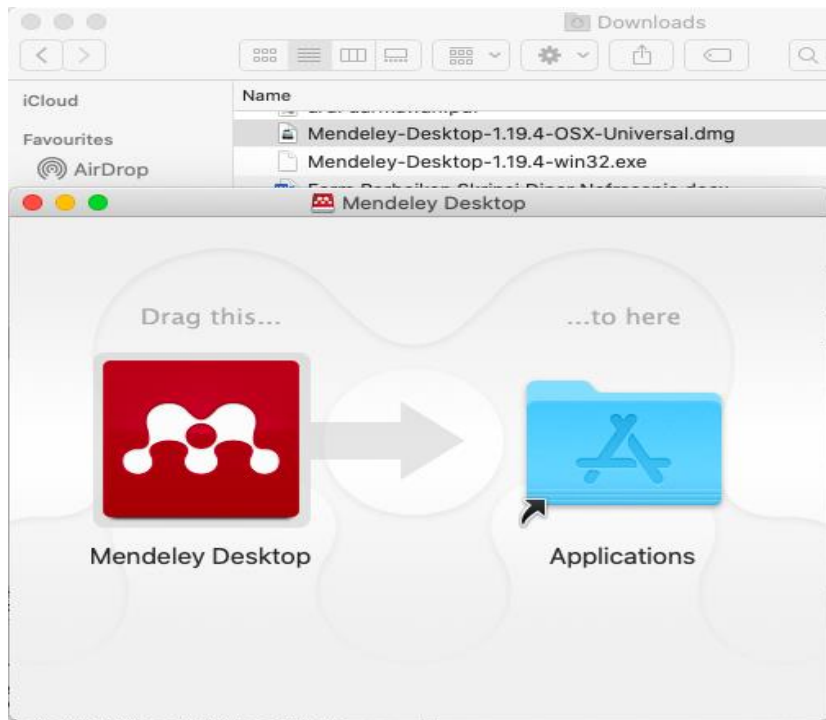
Kemudian, klik logo Download dan akan terdapat beberapa pilihan untuk dapat mengunduh *software* sesuai dengan *Operation System* (OS) yang digunakan oleh masing-masing penulis/peneliti, seperti macOS, Windows, atau Linux (Gambar 5.3).



Gambar 5.3. Mendeley Desktop untuk berbagai sistem operasi
(sumber: www.mendeley.com)

2. Melakukan Instalasi Aplikasi Mendeley

File hasil unduhan bagi sistem operasi Windows bernama Mendeley-Desktop-1.19.4-win32.exe, sedangkan untuk macOS bernama Mendeley-Desktop-1.19.4-OSX-Universal.dmg. Dan tentunya *file* ini tidak akan bisa digunakan pada sistem operasi Linux. Untuk diaplikasi macOS akan terlihat seperti di bawah ini, di dalam *folder Download*, file hasil unduhan diklik dua kali dan akan muncul gambar seperti pada Gambar 5.4.

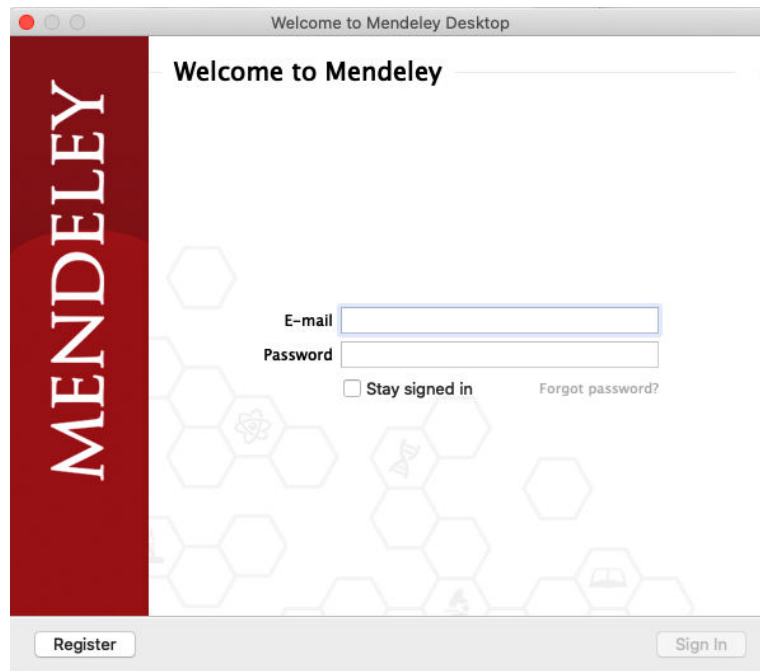


Gambar 5.4. Mendeley Desktop pada macOS

Setelah muncul Gambar 5.4, *drop* dan *drag* ke dalam folder *Applications*, selanjutnya pilih *Install*, lalu *Agree* dan tunggu hingga *Finish*. Setelah proses instalasi selesai, selanjutnya klik ikon Mendeley untuk *registrasi*.

3. Registrasi dan *Login*

Dalam melakukan registrasi terdapat beberapa hal yang harus dimasukkan, yaitu nama pertama, nama keluarga (nama akhir), *E-mail*, *Password* untuk masuk ke aplikasi Mendeley.



Gambar 5.5. Menu masuk ke dalam aplikasi Mendeley

Klik *register* dan akan diminta untuk memasukkan *email* terlebih dahulu. Bisa menggunakan *E-mail* pribadi atau *E-mail* organisasi yang dikhususkan untuk aplikasi Mendeley. Lengkapi prosedurnya hingga selesai dan bisa memulai untuk masuk ke dalam aplikasi Mendeley.

Register

Create password to register

Email
panduanskripsi@gmail.com

Given name

Family name

Password

Choose a unique password with minimum 8 characters. Include at least 1 number, a mix of lowercase and uppercase letters and 1 symbol to make your password strong.

Stay signed in (not recommended for shared devices)

By continuing you agree with our [Terms and conditions](#) and [Privacy policy](#).

Register

[I already have an account](#)

Gambar 5.6. Form isian untuk melengkapi proses registrasi

Pengelolaan Database

Fitur utama yang terdapat pada aplikasi Mendeley adalah membuat folder, mengisi dengan file pdf, mengedit metadata dan pembuatan sitasi

1. Pembuatan Folder

Pembuatan folder pada aplikasi dimaksudkan untuk memudahkan penulis/peneliti untuk mengelompokkan file tersebut pada subjek-subjek tertentu, sehingga penulis dapat lebih mudah untuk mencari kembali informasi file data sesuai dengan subjeknya. Pengelompokkan ini juga memudahkan dalam pembuatan bibliografi, referensi atau daftar pustaka. Namun ini

bukan hal wajib, karena sebenarnya informasi data-data tersebut dapat dicari dengan memanfaatkan fitur *SEARCH* untuk mencari subjek yang dibutuhkan.

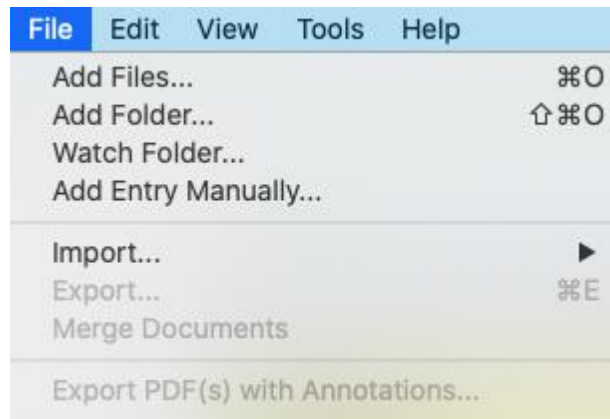


Gambar 5.7. Fitur untuk membuat folder baru

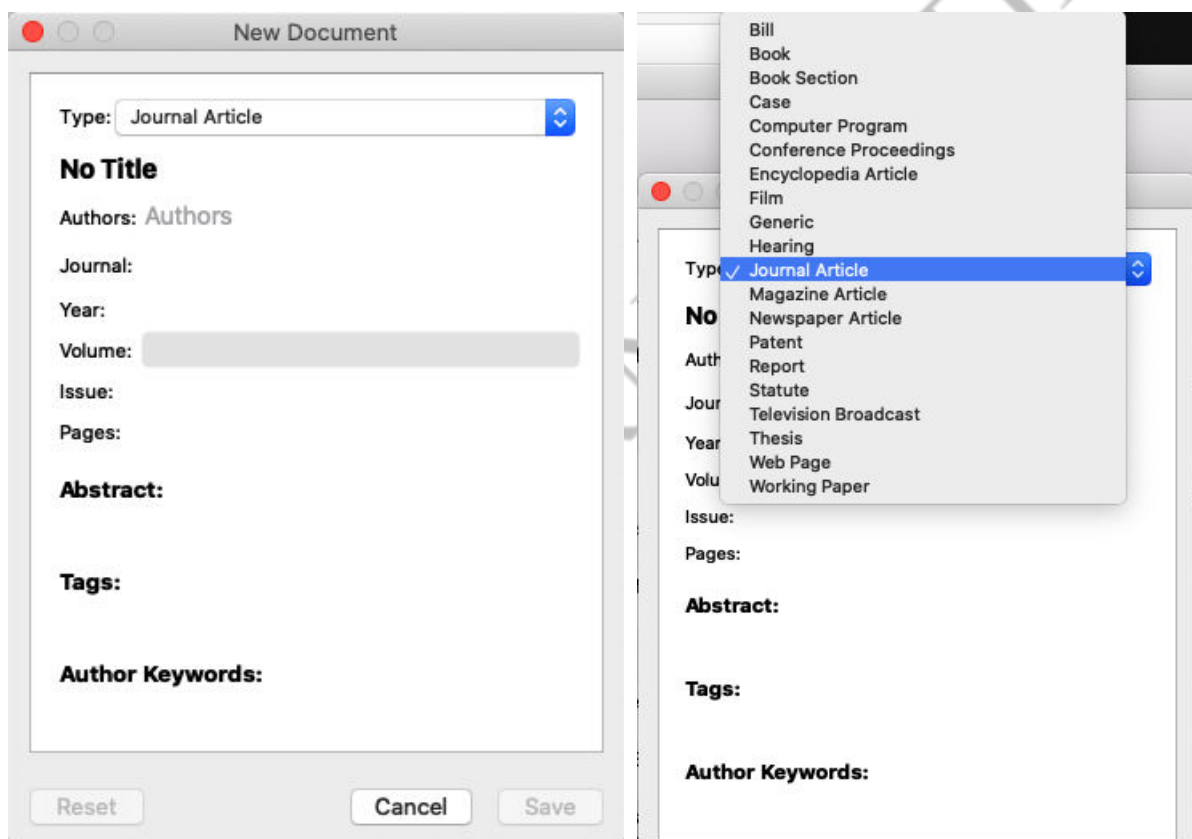
2. Menambah Dokumen (.pdf)

Terdapat lima cara untuk melakukan penambahan dokumen, yaitu :

- a. Memindahkan *file* pdf satu persatu (*add files*) dari folder dalam perangkat computer masing-masing penulis
- b. Menambahkan semua *files* pdf yang berada dalam satu folder (*add folder*)
- c. Memindahkan *file* pdf oleh sistem komputer dari satu folder yang sudah ditentukan (*watch folder*)
- d. Memasukan setiap metadata secara manual (*add entry manually*)
- e. *Import* metadata yang berasal dari *database* lain (BibTex, EndNote, RIS, dan Zotero)



Gambar 5.8. Menu untuk menambahkan dokumen pada aplikasi Mendeley



Gambar 5.9. Menu untuk memasukkan metadata secara manual

3. Edit Metadata Dokumen

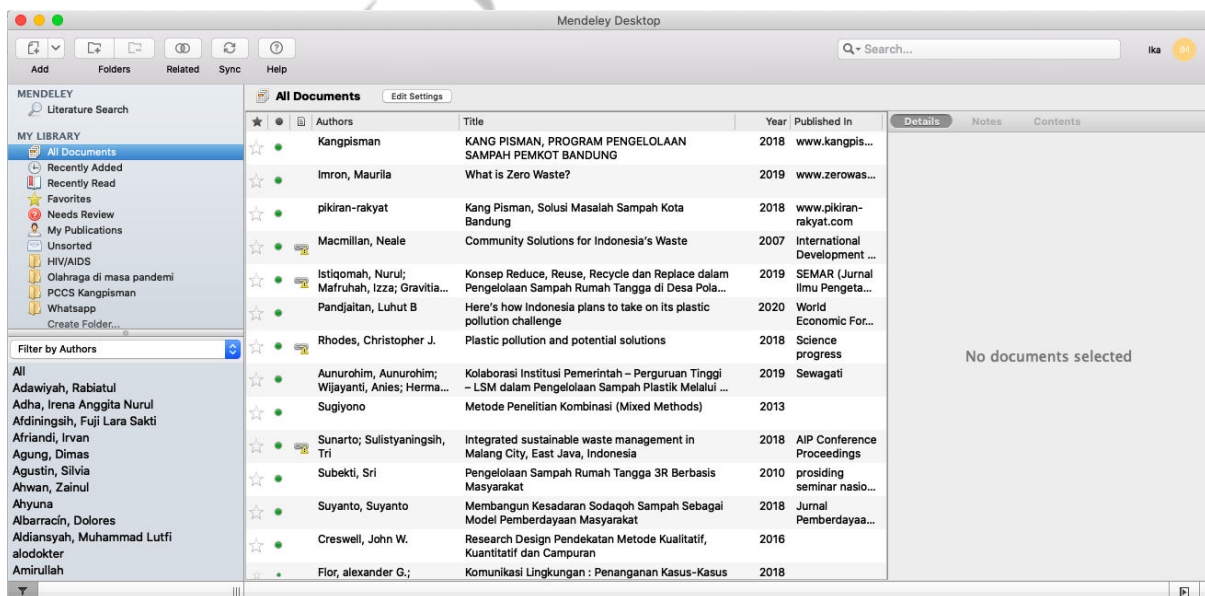
Metadata dilakukan edit apabila ada bagian dari detail dokumen yang tidak lengkap. Seringkali terdapat dokumen pdf yang berasal dari jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang tidak masuk secara lengkap, bahkan salah input data. Seperti pada gambar 5.10 terdapat *details* yang tidak lengkap, yaitu *Issue*, *Pages*, *Abstract*, *Tags*, dan lainnya. Detail ini dapat diisi oleh penulis untuk melengkapi metadata dari dokumen tersebut, sehingga penulis akan

lebih mudah menemukan subjek yang mana seringkali tidak semua subjek terdapat dalam judul dokumen.



Gambar 5.10. Contoh dokumen yang metadatanya tidak lengkap

Secara lengkap berikut tampilan Mendeley Desktop:

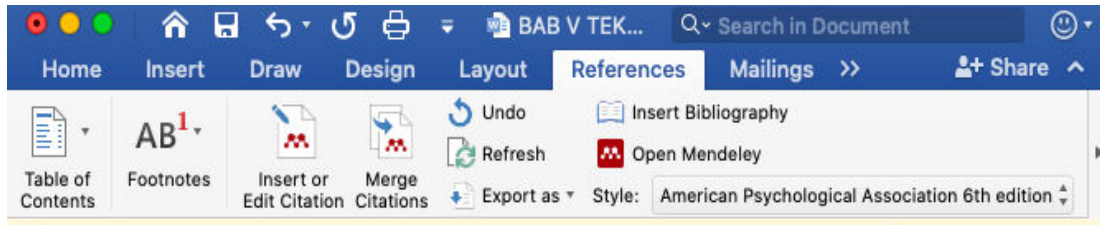


Gambar 5.11. Tampilan Aplikasi Mendeley

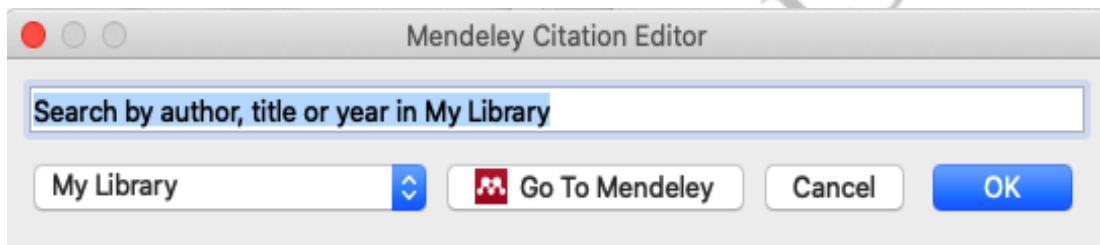
4. Pembuatan Sitasi dan Daftar Pustaka menggunakan Aplikasi Mendeley

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat sitasi adalah sebagai berikut:

- Aktifkan MS-WORD, lalu masuk ke menu References,
- Pilih *Insert or Edit Citation*,

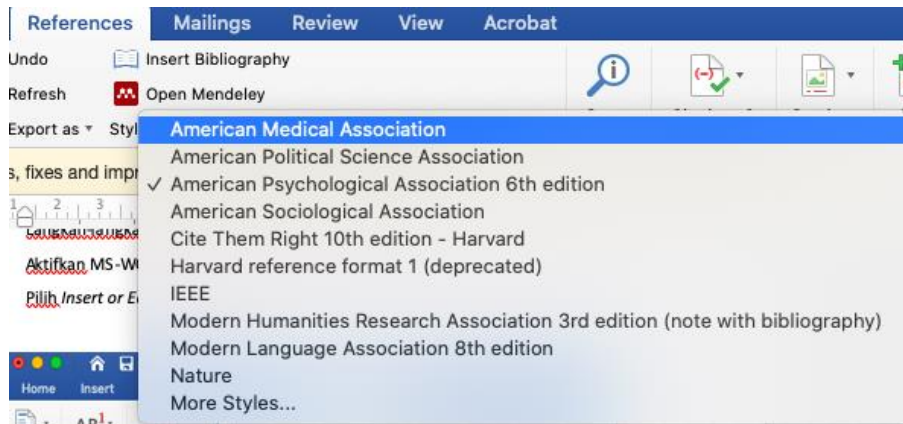


- Lalu akan tampil, seperti berikut



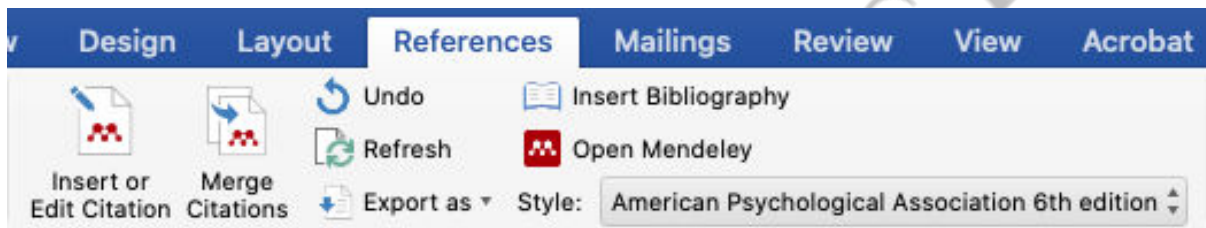
- Dalam kotak *Search* ketik nama *author* atau judul dokumen yang akan disitasi. Atau *Go To Mendeley*, lalu akan tampil aplikasi Mendeley. Selanjutnya tandai artikel yang akan disitasi, kemudian pilih *CITE*
- Kemudian pada MS-Word akan terdapat hasil sitasi seperti berikut (menggunakan style APA 6th:

(Puspitasari & Firdauzy, 2019)
- Setiap universitas atau jurnal ilmiah mempunyai kebijakan tersendiri dalam penulisan format sitasi. Dan apabila kita akan mengubahnya, dapat mengklik *style* (dalam menu *references*) dan memilih format yang sesuai dengan yang diinginkan.



Untuk membuat membuat daftar pustaka, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah

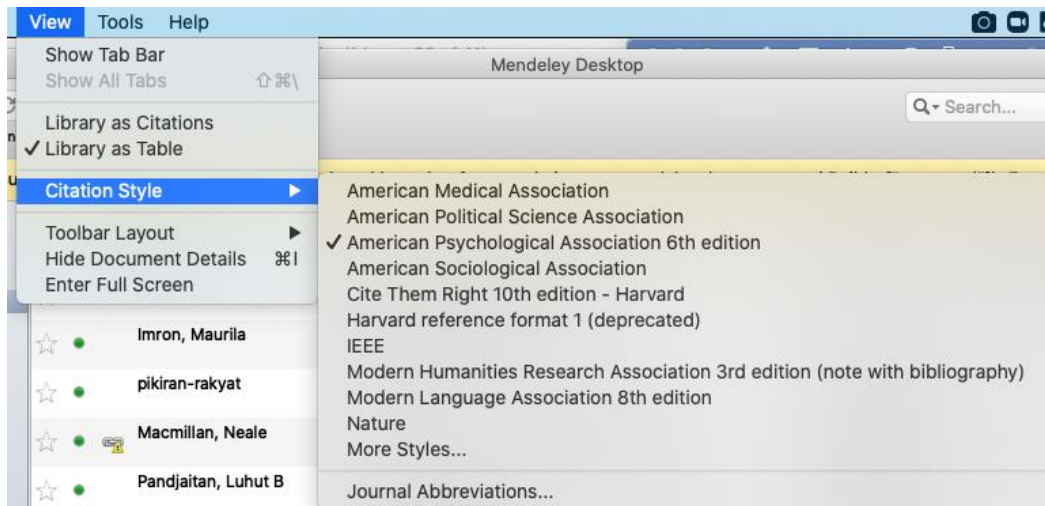
1. Pilih *Insert Bibliography*



Kemudian secara otomatis akan muncul dalam daftar Bibliography artikel yang sudah disitasi, seperti di bawah ini

Puspitasari, I., & Firdauzy, A. (2019). Characterizing Consumer Behavior in Leveraging Social Media for E-Patient and Health-Related Activities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18), 3348. <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph16183348>

2. Format daftar pustaka dipengaruhi oleh *style* yang sudah diformat sebelumnya. Namun *style* tersebut dapat diubah sesuai dengan format yang dibutuhkan.
3. Untuk mengubah format atau *style* daftar pustaka, dapat dilakukan pada *MS Word* dengan mengklik menu References dan mengubah *Style*. Atau dapat diubah pada aplikasi Mendeley dengan langkah sebagai berikut:
 - Masuk Aplikasi Mendeley
 - Pilih *View*, lalu pilih *Citation Style*
 - Pilih *Style* yang sesuai



PRODI JURNALISTIKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015) *Metode Penelitian Komunikasi : Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. (1982) *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ardianto, E., Komala, L. and Karlinah, S. (2007) *Komunikasi massa : Sebuah pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asrori, M. (2009) *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azwar, S. (2011) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayes, A. F. (2015) *Statistical Methods for Communication Science*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Kriyantono, R. (2007) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nursalam (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rakhmat, J. (1990) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Suryadi, E., Darmawan, D. and Mulyadi, A. (2019) *Metode Penelitian Komunikasi : Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarjono (2008) 'Aspek Tipografi dalam Penulisan Karya Ilmiah / Akademik / Profesional Pengertian Tipografi', (1996), pp. 1–17.
- Universitas Padjadjaran (2011) *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Universitas Padjadjaran*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Tampilan Luar Cover Skripsi

JUDUL SKRIPSI

(Ditulis dengan huruf kapital Times New Roman, Bold, Font 14)

SUB JUDUL (Jika ada)

(Ditulis dengan huruf awal kapital Times New Roman, font 12)

SKRIPSI

(Tulisan skripsi ditulis kapital Times New Roman, font 12)

Oleh :

ERLANGGA PRATAMA

210610160011

(Ditulis dengan huruf kapital Times New Roman, Bold, Font 12)



UNIVERSITAS PADJADJARAN

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

JATINANGOR

2020

Lampiran 2. Contoh Tampilan Dalam Judul Skripsi

JUDUL SKRIPSI

(Ditulis dengan huruf kapital Times New Roman, Bold, Font 14)

SUB JUDUL (Jika ada)

(Ditulis dengan huruf awal kapital Times New Roman, font 12)

SKRIPSI

(Tulisan skripsi ditulis kapital Times New Roman, font 12)

diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran

Oleh :

ERLANGGA PRATAMA

210610160011

(Ditulis dengan huruf kapital Times New Roman, Bold, Font 12)



UNIVERSITAS PADJADJARAN

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

JATINANGOR

2020

Lampiran 3. Contoh Lembar Pernyataan

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Jurnalistik di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jatinangor,.....

Yang membuat pernyataan,

(.....)

NIM... ..

Lampiran 4. Contoh Form Bimbingan

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	Uraian Bimbingan	Paraf Dosen

Atau dapat diakses di link berikut : <https://bit.ly/laporanperkembanganskripsi>

PRODI JURNALISTIK

Judul Maksimal Dua Belas Kata, kapitalisasi huruf pertama setiap kata, tidak menggunakan Singkatan ← Times New Roman 16 pt, bold, spasi 1.0

Penulis pertama, penulis kedua, dan penulis ketiga ← Times New Roman, 12 pt, bold
Institusi Asal Penulis Pertama, Fakultas, Universitas/Lembaga ← Times New Roman, 12 pt,
E-mail penulis pertama ← Times New Roman, 12 pt, normal

Abstract ← Times New Roman, 12 pt,

*Insert your abstract text, totaling 200-250 words providing trial information under the following sections. **First**, background. Provide context or background for the study and state the study's primary objective or hypothesis in 1-2 sentences. Also, please explain the previous research/program what other people do or what you have done before. Author include hypothesis (if any) which explained the tentative of result. **Second**, methods. Describe the basic procedures used during the study, including selection of study subjects and observational and analytical methods. Define the primary outcomes that were measured for each group of subjects about implementation of community engagement. **Third**, results and discussion. Summarize the main findings, including specific effect sizes and their statistical significance, if possible. Include (if relevant) the number of participants in each group, the primary outcome for each group, and any significant adverse events or side effects. Also, please explain relation between your theory and your result in your program. **Fourth**, conclusion. In 1-2 sentences, state the principal conclusions, emphasizing new and important aspects of the study or observations in aspect of community engagement. Abstracts are written in one paragraph, font Times New Roman, 11pt, spaces 1.0*

Keywords: word a, word b, word c, word d, word e

Abstrak ← Times New Roman, 12 pt,

Masukkan teks abstrak Anda, total 200-250 kata, dengan kandungan isi abstrak sebagai berikut: **Pertama**, latar belakang. Berikan konteks atau latar belakang untuk penelitian ini dan nyatakan tujuan utama atau hipotesis penelitian dalam 1-2 kalimat. Jelaskan penelitian / program sebelumnya apa yang dilakukan orang lain atau apa yang telah Anda lakukan sebelumnya. Penulis menyertakan hipotesis (jika ada) yang menjelaskan tentatif hasil. **Kedua**, metode. Jelaskan prosedur dasar yang digunakan selama penelitian, termasuk pemilihan mata pelajaran studi dan metode observasi dan analitik. Tetapkan hasil utama yang diukur untuk setiap kelompok subjek tentang implementasi pelibatan masyarakat. **Ketiga**, hasil dan diskusi. Ringkaslah temuan-temuan utama, termasuk ukuran efek spesifik dan signifikansi statistiknya, jika memungkinkan. Masukkan (jika relevan) jumlah peserta dalam setiap kelompok, hasil utama untuk setiap kelompok, dan efek samping atau efek samping yang signifikan. Juga, tolong jelaskan hubungan antara teori Anda dan hasil Anda dalam program Anda. **Keempat**, kesimpulan. Dalam 1-2 kalimat, nyatakan kesimpulan utama, yang menekankan aspek baru dan penting dari penelitian atau pengamatan dalam aspek keterlibatan masyarakat. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, font Times New Roman, 11pt, spasi 1.0

Kata kunci: kata a, kata b, kata c, kata d, kata e

PENDAHULUAN ← TIMES NEW ROMAN, 12 PT, BOLD

Sub-sub Judul ← Times New Roman, 12 pt, bold

Pendahuluan berisi latar belakang, masalah penelitian, studi pustaka, dan tujuan penelitian. Naskah diketik dalam format huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12 (kecuali abstrak dan daftar rujukan ukuran *font* 11), spasi 1,15 (abstrak dan daftar rujukan ukuran spasi satu/tunggal). Margin menggunakan ukuran normal (semua sisi 2,54 cm). Jumlah artikel keseluruhan 6000 – 7000 kata.

Bagian Pendahuluan berisi penjelasan mengapa masalah perlu diteliti (kepentingan penelitian) dan semua data pendukung atau bukti ilmiah berdasarkan pengamatan pribadi, hasil penelitian peneliti lain, atau masalah dari keterlibatan masyarakat dalam masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini selalu didasarkan pada kondisi nyata dan obyektif secara ilmiah

Tidak ada bagian latar belakang teoretis dalam naskah ini. Tetapi, Anda harus memasukkan latar belakang teoretis Anda pada bagian Pendahuluan. Latar belakang teoritis berisi teori-teori sebelumnya sebagai dasar penelitian dan hipotesis sementara. Teorinya bisa dalam bentuk artikel ilmiah, artikel dalam jurnal, buku teks, atau sumber penulisan ilmiah lainnya. Teori ini akan digunakan untuk menyediakan seni naskah Anda dari masalah penelitian yang telah diajukan. Teori-teori lain yang masih dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian untuk mendukung teori-teori yang disampaikan setelah teori pertama dibahas.

Setelah teori disebutkan dan dibahas, Anda perlu membentuk masalah yang menunjukkan mengapa naskah ini penting, kesenjangan yang ada, penelitian sebelumnya dan Anda sebagai Penulis harus menulis tujuan dari naskah tersebut.

Format pengutipan mengikuti gaya penulisan sitasi APA Style edisi ke 6, dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Penulisan Kutipan dengan jumlah penulis satu orang (Mulyana, 2012) atau (Mulyana, 2012:132); dua orang penulis (Gumilar & Kusmayadi, 2017) atau (Gumilar & Kusmayadi, 2017:25); empat orang penulis (Yenrizal, Bajari, Rahmat, & Iskandar, 2015) atau (Yenrizal, Bajari, Rahmat, & Iskandar, 2015:15) ; dan lebih dari empat orang penulis (Medrilzam et al., 2017) atau (Medrilzam et al., 2017:205); kutipan wawancara (Zulfan, Personal Interview. 2017, July 13) atau (Zulfan, Wawancara. 13 Juli 2017). Kutipan lebih dari 3 baris harus ditulis dalam gaya kutipan langsung (menjorok ke dalam 1 spasi = 1.25 cm).

METODE ← **TIMES NEW ROMAN, 12 PT, BOLD**

Sub-sub Judul ← **Times New Roman, 12 pt, bold**

Metode adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk menjawab masalah penelitian yang ada. Metode harus jelas dengan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan data penelitian. Bagian ini juga berisi penjelasan prosedur dasar yang digunakan selama penelitian, termasuk pemilihan teknik pengambilan data dan sampel, observasi, dan analisa data yang dipergunakan. Naskah ditulis dalam format huruf Times New Roman, 12pt, spasi 1,15. Margin menggunakan ukuran normal.

Format pengutipan mengikuti gaya penulisan sitasi APA Style edisi ke 6, dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Penulisan Kutipan dengan jumlah penulis satu orang (Mulyana, 2012) atau (Mulyana, 2012:132); dua orang penulis (Gumilar & Kusmayadi, 2017) atau (Gumilar & Kusmayadi, 2017:25); empat orang penulis (Yenrizal, Bajari, Rahmat, & Iskandar, 2015) atau (Yenrizal, Bajari, Rahmat, & Iskandar, 2015:15) ; dan lebih dari empat orang penulis (Medrilzam et al., 2017) atau (Medrilzam et al., 2017:205); kutipan wawancara

(Zulfan, Personal Interview. 2017, July 13) atau (Zulfan, Wawancara. 13 Juli 2017).Penulisan kutipan lebih dari tiga baris ditulis dalam kutipan langsung, menjorok (*indent*) 1.27 cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN ← Times New Roman, 12 PT, BOLD

Sub-sub Judul ← Times New Roman, 12 pt, bold

Bagian ini tentang hasil dan pembahasan penelitian. Hasil dan Pembahasan berisi hasil yang diperoleh penulis selama penelitian. Hasil penelitian disampaikan terlebih dahulu secara keseluruhan, dilanjutkan dengan melakukan proses pembahasan. Pembahasan disajikan secara sistematis dari umum, kemudian mengarah pada hal yang lebih spesifik.

Presentasi penelitian dapat dilakukan dengan bantuan tabel, gambar/grafik, peta/rencana, dan skema. Tabel dan gambar diberi judul dan keterangan yang jelas di bagian bawah tabel/gambar tersebut. Sertakan minimal satu maksimal enam tabel atau gambar. Tabel dan gambar ditampilkan dengan resolusi 300dpi, format JPG/TIFF/PNG. Tabel dan gambar dalam format *potrait*, bukan *landscape*.

Minimal penjelasan Anda pada bab ini berkisar 40% hingga 50% dari naskah Anda. Naskah ditulis dalam format huruf Times New Roman, 12pt, spasi 1,15. Margin menggunakan ukuran normal.

Tabel 1 Format (template) Tabel ← Times New Roman, 11 pt, normal

No	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Halmahera	5 April 1969	
2	Bali		
3			

Sumber: diolah dari: Arif (2010:28) ← Times New Roman, 10 pt, normal



Gambar 1 Persiapan Pemadaman Kebakaran Hutan ← Times New Roman, 11 pt, normal

Sumber: Gumilar (2019) ← Times New Roman, 10 pt, normal. Lebar foto 7 cm.

(a)



(b)



Gambar 2 (a) caption gambar pertama; (b) caption gambar kedua ← Times New Roman, 11 pt, normal

Sumber: Arif (2010:28) ← Times New Roman, 10 pt, normal

Penulisan kutipan lebih dari tiga baris ditulis dalam kutipan langsung, menjorok (indent) 1.27 cm.

“Berbagai jalan ditempuh KPI/KPID untuk menyiasati kelangkaan kanal frekuensi bagi penyelenggara penyiaran radio dan televisi di wilayahnya masing-masing. Di antaranya dengan membuka kanal sekunder. Kanal sekunder adalah kanal yang tidak ditawarkan di wilayah layanan, tapi justru ditawarkan di wilayah layanan lain yang terletak dalam provinsi yang sama. Sebagai contoh, KPID Jabar yang kesulitan mendapatkan kanal televisi untuk wilayah layanan Bandung Raya, terpaksa meminjam kanal dari wilayah Cianjur yang kebetulan “mengganggur” tidak ada pemakainya.” (Sjuchro, 2017: 87)

SIMPULAN ←TIMES NEW ROMAN, 12 PT, BOLD,

Bagian ini tentang simpulan dari penelitian Anda, termasuk kebaruan hasil penelitian dan manfaatnya bagi masyarakat/ilmu pengetahuan. Sebutkan rekomendasi dari naskah Anda yang terkait dengan penelitian yang belum dijelaskan dalam penelitian Anda. Simpulan maksimal 2 paragraf. Naskah ditulis dalam format huruf Times New Roman, 12pt, spasi 1,15. Margin menggunakan ukuran normal.

DAFTAR PUSTAKA ←TIMES NEW ROMAN, 12 PT, BOLD

Daftar pustaka hanya memuat rujukan yang benar-benar disebut dalam tubuh artikel. Sebaliknya, rujukan yang disebut dalam artikel harus masuk ke dalam daftar pustaka. Ditempatkan di halaman terakhir (bukan halaman baru), terdiri dari minimal 15 sumber kepustakaan dengan 80% berupa rujukan primer dan mutakhir (maksimal 10 tahun terakhir). Format daftar pustaka mengikuti gaya penulisan sitasi APA Style edisi ke 6 dan diuraikan secara alfabetis dan kronologis. Spasi 1 dan *times new roman* 11 pt. (lihat template di bawah ini). Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka menggunakan aplikasi Mendeley.

Contoh penulisan daftar pustaka dapat dilihat di bawah ini:

Buku

Mulyana, D. (2012). *Cultures and Communication an Indonesian Scholar's Perspective*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal cetak

Yenrizal, Bajari, A., Rahmat, A., & Iskandar, J. (2015). The meaning and value attachment to natural symbols by farmers in a rural setting: An ethno-ecology communication study of rural farmers in Swarna Dwipe village of Muara Enim regency in South Sumatera. *International Journal of Applied Engineering Research*, 10(16), 37630–37636.

Jurnal Online

Gumilar, G., & Kusmayadi, I. M. (2017). Instagram Usage By Barstrad Community In Bandung City. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v2i2.104>

Laporan wawancara

Marino, B. (2014, 18 October). Wawancara.

Ensiklopedia

Kammen, C., & Wilson, A.H. (2012). Monuments. In *Encyclopedia of local history*. (pp. 363-364) Lanham, MD: AltaMira Press.

Surat Kabar Cetak

Rosenberg, G. (1997, March 31). Electronic discovery proves an effective legal weapon. *The New York Times*, p. D5.

Surat Kabar Online

Rosenberg, G. (1997, March 31). Electronic discovery roves an effective legal weapon. *The New York Times*. Diakses dari <http://www.nytimes.com>

Majalah Cetak

Tumulty, K. (2006, April). Should they stay or should they go? *Time*, 167(15), 3-40.

Majalah Online

Tumulty, K. (2006, April). Should they stay or should they go? *Time*, 167(15). Diakses dari <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1179361,00.html>.

Artikel dari website dengan nama penulis

Simmons, B. (2015, January 9). *The tale of two Flaccos*. Diakses dari <http://grantland.com/the-triangle/the-tale-of-two-flaccos/>

Artikel dari website tanpa nama penulis

Teen posed as doctor at West Palm Beach hospital: police. (2015, January 16). Diakses dari <http://www.nbcmiami.com/news/local/Teen-Posed-as-Doctor-at-West-Palm-Beach-Hospital-Police-288810831.html>.

Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Fadhila, B. (2017). *Kontroversi Sensor Pemberitaan Atlet Renang Papua di Media Sosial*. Universitas Padjadjaran.

PRODI JURNALISTIK